

**RELEVANSI KITAB *TAYSĪR AL-KHOLLĀQ* KARYA IMAM
HAFIDZ HASAN AL-MAS'UDI DENGAN MATERI
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS IX MADRASAH
TSANAWIYAH**

SKRIPSI



Oleh
NURAINI KARTIKA MAYELI
NIM. 201200158

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Mayeli, Nuraini Kartika. 2024. Relevansi Kitab *Taysīr Al-khollāq* Karya Imam Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dengan Materi Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Madrasah Tsanawiyah. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri Ponorogo. Pembimbing: Ahmad Nu'man Hakim, M.Ag.

Kata Kunci: Akhlak, *Taysīr Al-khollāq*, Materi Pelajaran.

Akhlak merupakan ilmu dasar dalam Islam yang mana cangkupanannya menyangkut ke berbagai kalangan. Baik yang berhubungan langsung dengan Tuhannya, dengan orang lain, ataupun dengan diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari dimanapun dan kapanpun. Ilmu Akhlak dikaji dikalangan sekolah formal dan juga dikalangan pesantren. Akhlak dijelaskan dalam berbagai kitab, salah satu kitab yang mempelajari akhlak adalah kitab *Taysīr Al-khollāq* karya Imam Hafidz Hasan Al-Mas'udi. Kitab *Taysīr Al-khollāq* membahas mengenai dasar materi akhlak yang ringan untuk dipelajari, serta memiliki beberapa persamaan pembahasan yang ada didalam Buku Ajar Akidah Akhlak Kelas IX Madrasah Tsanawiyah. Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan peneliti adalah sebagai berikut: 1) Untuk materi Akidah Akhlak dalam kitab *Taysīr Al-khollāq* karya Imam Hafidz Hasan Al-Mas'udi. 2) Untuk menjelaskan Relevansi kitab *Taysīr Al-khollāq* karya Imam Hafidz Hasan Al-Mas'udi terhadap materi pelajaran akhlak kelas IX Madrasah Tsanawiyah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan jenisnya yaitu Library Research (penelitian kepustakaan), dengan menggunakan teknis analisis konten. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kitab *Taysīr Al-khollāq* dan buku ajar akhlak kelas IX Madrasah Tsanawiyah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu a) memilih dan menetapkan pokok bahasan yang dikaji sesuai dengan materi akhlak, b) mengumpulkan data dari buku yang sesuai dengan materi akhlak, c) menganalisis dan mengklarifikasi sesuai dengan materi akhlak melalui data yang diperoleh d) menyimpulkan hasil penelitian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa: 1) Materi akhlak yang dijelaskan didalam kitab terdapat 30 pasal dan 1 pasal tentang akidah. Penullis merangkum menjadi 3 pembagian. Dimana pada bagian yang pertama berisikan tentang Akidah yakni tentang taqwa. Materi akidah dijelaskan secara ringkas, lugas dan jelas. Pada bagian yang kedua berisikan tentang akhlak kepada *Kedua*, pembahasan selanjutnya terkait dengan ranah akhlak. Materi akhlak yang terdapat dalam kitab tentang akhlak kepada diri sendiri, adab kepada saudara, teman dan tetangga 2) Relevansi kitab *Taysīr Al-khollāq* karya Imam Hafidh Hasan al-Mas'udi terhadap materi akidah akhlak kelas IX Madrasah Tsanawiyah yakni terdapat beberapa pembahasan yang sama seperti bab akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada saudara, akhlak kepada teman, akhlak kepada tetangga, adab makan dan minum. Pembahasan yang terdapat dalam kitab dapat ditambahkan dan di relevansikan menjadi tambahan referensi dalam buku ajar akidah akhlak kelas IX Madrasah Tsanawiyah

ABSTRACT

Mayeli, Nuraini Kartika. 2024. The Relevance of the Book of *Taysīr Al-khollāq* by Imam Hafidz Hasan Al-Mas'udi With the Lesson Material of Aqidah Moral Class IX Madrasah Tsanawiyah. Thesis. Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Supervisor: Ahmad Nu'man Hakim, M.ag.

Keywords: Morals, *Taysīrul Kholāq*, Study Material.

Morals are a basic science in Islam whose scope applies to various groups. Whether in direct contact with God, with other people, or with oneself in daily life wherever and whenever. Moral science is studied in formal schools and also in Islamic boarding schools. Morals are explained in various books, one of the books that studies morals is the book *Taysīr Al-khollāq* by Imam Hafidz Hasan Al-Mas'udi. The book *Taysīr Al-khollāq* discusses basic moral material that is easy to study, and has several similarities to the discussion in the Class IX Moral Aqidah Textbook of Madrasah Tsanawiyah.

Based on the description above, the research objectives are as follows: 1) For material on Aqidah Akhlak in the book *Taysīr Al-khollāq* by Imam Hafidz Hasan Al-Mas'udi. 2) To explain the relevance of the book *Taysīr Al-khollāq* by Imam Hafidz Hasan Al-Mas'udi to the moral lesson material for class IX Madrasah Tsanawiyah. The approach used in this research is a qualitative approach, while the type is Library Research (library research), using technical content analysis. The primary data sources used in this research are the book *Taysīr Al-khollāq* and the morals textbook for class IX Madrasah Tsanawiyah.

The data analysis technique in this research is a) selecting and determining the subject matter to be studied in accordance with the moral material, b) collecting data from books that are in accordance with the moral material, c) analyzing and clarifying according to the moral material through the data obtained d) concluding the results study.

Based on the research that has been carried out, the results show that: 1) The moral material explained in the book contains 30 articles and 1 article about faith. The author summarizes it into 3 divisions. Where the first part contains the Aqidah, namely about piety. The religious material is explained concisely, directly and clearly. The second part contains morals. Second, the next discussion is related to the realm of morals. The moral material contained in the book about morals towards oneself, manners towards relatives, friends and neighbors 2) The relevance of the book *Taysīr Al-khollāq* by Imam Hafidh Hasan al-Mas'udi to the moral material for class IX Madrasah Tsanawiyah, namely that there is Some of the same discussions include chapters on morals towards oneself, morals towards relatives, morals towards friends, morals towards neighbors, etiquette for eating and drinking. The discussions contained in the book can be added and made relevant as additional references in the moral aqidah textbook for class IX Madrasah Tsanawiyah

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nuraini Kartika Mayeli
NIM : 201200158
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Relevansi Kitab *Taysir Al-khollāq* Karya Imam Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dengan Materi Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Madrasah Tsanawiyah

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Dr. Athok Fu'adi, M.Pd.
NIP. 197611062006041004

Ponorogo, 30 April 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Nuraini Kartika Mayeli
NIM : 201200158
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Relevansi Kitab *Taysir Al-khollaq* Karya Imam Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dengan Materi Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Madrasah Tsanawiyah

Telah dipertahankan pada sidang *munaqasah* di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 14 Mei 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 20 Mei 2024

Ponorogo, 20 Mei 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Nur Kolis, Ph.D
Penguji I : Dr. Ahmad Mujib, M.Ag
Penguji II : Dr. Athok Fu'adi, M.Pd

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI


Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nuraini Kartika Mayeli
NIM : 201200158
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Relevansi Kitab *Taysir Al-khollaq* Karya Imam Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dengan Materi Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Madrasah Tsanawiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya, untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 10 Juni 2024


NUBAINI KARTIKA MAYELI
NIM.201200158

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nuraini Kartika Mayeli

NIM : 201200158

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Relevansi Kitab *Taysir Al-khollāq* Karya Imam Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dengan Materi Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Madrasah Tsanawiyah

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 30 April 2024

Yang Membuat Pernyataan


Nuraini Kartika Mayeli

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.¹ Agama menjadi salah satu pilar utama dalam membentuk karakter setiap individu.² Agama Islam Memiliki fondasi dalam pendidikan, yakni Akidah dan akhlak. Akidah dan akhlak sebagai tumpuan dan keduanya saling berkaitan dan melengkapi. Untuk keimanan dan penilaian segala niat dan i'tikad manusia adalah pembahasan akidah, yakni sejauh mana manusia dapat menjalani segala perintah, ujian dan menghindari larangan yang telah ditetapkan oleh Allah swt.³

Akidah merupakan keimanan seorang muslim yang tidak akan pernah berubah dari awal masa nabi Adam sampai dunia berakhir. Akidah sangatlah penting karena akidah merupakan pusat dan asas berdirinya prinsip-prinsip dan syariat-syariat.dalam bidang Pendidikan akidah sangat penting untuk mengisi hati, jiwa raga dan sebagai hubungan antara manusia dengan tuhan.⁴

Sedangkan akhlak penting karena didalamnya mengandung rambu-rambu dan tata kelola kehidupan Islam yang harus dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak menjadi sebuah upaya untuk mengenal budi pekerti,

¹ Mambaul Ngadhimah, Ridhol Huda. *Konsep Jihad Menurut M.Quraish Shihab Dalam Dalam Tafsir Al-Mishbah Dan Kaitannya Dengan Materi Pendidikan Agama Islam*, CENDEKIA,Vol.13,No.1 (2015) :16.

² Dedi Ardiansyah, Nur Kholis, Dkk, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di MI Al-Ihsan Karas Magetan*, Journal Islamic Elementary School: Vol.3,No.2 (2023): 1.

³ Muhammad Amri, Dkk, *Aqidah Akhlak*, (Makassar: TP. 2018). 2

⁴ Umar Sulaiman, *Pengantar Studi Akidah Akhlak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018), 5

perangai, tingkah laku dan tabiat seseorang sesuai dengan esensinya dalam kehidupan.⁵

Menurut Hamzah Ya'qub ilmu akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan tercela tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin. Mengajarkan pergaulan manusia atau menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan manusia.⁶

Madrasah Tsanawiyah adalah Lembaga Pendidikan dasar yang mengajarkan pelajaran salah satunya materi akidah akhlak. Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional mata Pelajaran Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah atas.

Dalam Undang-undang No. 57 Tahun 2007, Bab II pasal 2 menjelaskan bahwa Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar umat beragama.

Mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX di Madrasah Tsanawiyah merupakan materi yang mempelajari tentang akidah salah satunya berupa taqwa terhadap Allah dan akhlak yang mencakup pengertian dan contoh akhlak terpuji dan akhlak tercela di kehidupan sehari-hari.

⁵ Waharjani, Sinomba, Pentingnya Pendidikan Akhlak Dalam Kehidupan Masyarakat Islam, Tadarus Tarbawy, Vol.5, No. 1,2023,37.

⁶ Miswar, *Akhlak Tasawuf Membangun Karakter Islami* (Medan: Perdana Publishing, 2015), 8.

Tujuan dari mata pelajaran akidah akhlak untuk menumbuhkan akidah dan mengembangkan pengetahuan serta pengalaman siswa tentang akidah Islam sehingga terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.

Mata Pendidikan Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah masih terlalu dangkal untuk dipelajari peserta didik tingkat menengah, sehingga perlu adanya pengajian ulang serta penambahan materi agar peserta didik memahami akidah secara lebih mendalam dan meluas. Seperti kurangnya materi akidah akhlak pada cakupan akhlak di beberapa pembahasan yaitu tentang akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada tetangga, akhlak kepada saudara dan akhlak kepada teman, serta adab makan dan minum.

Maka dari itu, dalam menyusun materi dalam buku akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah diharapkan untuk membantu penguatan dan pembangunan dalam materi akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah dengan kitab *Taysīr Al-khollāq* karya Imam Hafidz Hasan al-Mas'udi.

Bersumber dari kitab *Taysīr Al-khollāq* karya Imam Hafidz Hasan al-Mas'udi ini, peneliti ingin menjelaskan bagaimana Akidah akhlak menurut beliau dan materi apa saja yang beliau paparkan dalam kitabnya. Beliau sangat dikenal oleh banyak kalangan sebagai seorang sejarawan muslim ahli geografi dan telah menuliskan banyak karya dengan Bahasa yang dikemas secara sistematis dan mudah dimengerti oleh orang lain. Maka dari itu penulis harap dapat menjelaskan pendapat Imam Hafidz Hasan Al-Mas'udi mengenai materi akhlak didalam kitabnya kemudian dapat direlevansikan dengan materi akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah.

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk membahas lebih dalam Mengenai materi akhlak dengan bentuk skripsi dengan judul “Relevansi Kitab *Taysīr Al-khollāq* Karya Imam Hafidz Hasan Al-Mas’udi Dengan Materi Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Madrasah Tsanawiyah”.

B. Fokus Masalah

Fokus pada penelitian ini terletak pada pengembangan materi akhlak dalam kitab *Taysīr Al-khollāq* karya Imam Hafidz Hasan Al-Mas’udi dengan materi pelajaran Akidah Akhlak kelas IX Madrasah Tsanawiyah. Mengingat banyaknya materi akhlak yang terdapat dalam buku pembelajaran akhlak dan kitab salafiyah tentang akhlak yang mana memiliki kecenderungan kesamaan materi akhlak dalam pembelajaran akhlak di sekolah. Sehingga dapat dijadikan sebagai tambahan bahan ajar. Apabila masih terdapat banyak kekurangannya materi dapat diambil tambahan materi yang bersumber dari kitab-kitab salafiyah. Dengan adanya kesamaan dalam pembahasannya, maka diharapkan dapat direlevansikan terhadap materi pelajaran akhlak yang terdapat dalam kitab serta buku Akidah Akhlak Kelas IX Madrasah Tsanawiyah.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja materi Akidah Akhlak dalam kitab *Taysīr AL-khollāq karya Imam Hafidz Hasan al-Masudi*?
2. Bagaimana Relevansi materi akidah akhlak dalam kitab *Taysīr Al-khollāq* karya Imam Hafidz Hasan Al-Mas’udi terhadap materi pelajaran akhlak kelas IX Madrasah Tsanawiyah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan jawaban dari rumusan masalah diatas sebagai berikut:

1. Untuk materi Akidah Akhlak dalam kitab *Taysīr AL-khollāq* karya Imam Hafidz Hasan Al-Mas'udi
2. Untuk menjelaskan bagaimana relevansi materi akidah akhlak dalam kitab *Taysīr Al-khollāq* karya Imam Hafidz Hasan Al-Mas'udi terhadap materi pelajaran akhlak kelas IX Madrasah Tsanawiyah

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Sebagaimana yang akan dihasilkan dari peneliti ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan tentang materi Akidah Akhlak dalam kitab *Taysīrul Kholāq* karya Imam Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan dapat mengembangkan materi akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan, khususnya di Madrasah Tsanawiyah untuk memperdalam substansi keilmuan dalam dunia Pendidikan.
- b. Bagi pendidik sebagai referensi tambahan bahan ajar dalam pelajaran akidah akhlak kelas IX Madrasah Tsanawiyah

- c. Bagi peneliti diharapkan dapat memperkaya wawasan tentang akhlak dan menjadi referensi tambahan dikemudian hari serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

F. Batasan Istilah

Batasan istilah memberikan pengertian dan pemaparajudul penelitian.

Dalam penelitian ini ditemukan batasan istilah sebagai berikut.

1. Akhlak: Akhlak berasal dari kata khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat manusia yang terdidik oleh keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang melahirkan perbuatan-perbuatan yang melalui proses pemikiran, pertimbangan Analisa dan ketangkasan dalam komunikasi yang baik. Sedangkan secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.⁷ Menurut Ibn Maskawih akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan.⁸
2. Materi Pelajaran: materi pembelajaran atau bahan pelajaran yakni sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa, sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka mencapai standar kompetensi suatu mata pembelajaran dalam jenjang Pendidikan tertentu.⁹ materi pembelajaran adalah sebuah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari

⁷ Wikipedia, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/akhlak>, (diakses pada tanggal; 21 Maret 2024 pukul 13.17).

⁸ Nurhayati, Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam, Mudarrisuna, vol. 4, no.2 (2014): 292.

⁹ Staret Gerdi, Pengembangan Materi Pembelajaran, dalam http://juliancreative.blogs.uny.ac.id/?page_id=239, (diakses pada tanggal 21 Maret 2024, pukul 13.06 wib).

oleh siswa, materi pembelajaran dibagi menjadi tiga yakni materi kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁰

3. Kitab *taysīrul kholāq* : Kitab *taysīrul kholāq* merupakan salah satu kitab karangan dari Imam Hafidz Hasan Al-Mas'udi. Kitab *taysīrul kholāq* merupakan kitab akhlak yang berisikan ringkasan ilmu akhlak untuk para pelajar tingkat dasar. Didalamnya terdapat 41 pasal yang mana didalamnya menjelaskan terkait akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada diri sendiri dan akhlak terpuji dan juga akhlak tercela.¹¹

G. Telaah Penelitian Terdahulu

1. Skripsi karya Neli Rohani mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2021 dengan judul “*Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taysīrul Kholāq Karya Imam Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Aqidah Akhlak di MI*” . Dapat disimpulkan mengenai hasil dari skripsi ini bahwa Pembelajaran Aqidah akhlak di MI dengan menggunakan kitab *taysīrul kholāq* sebagai desain pembelajarannya. Dalam penelitian ini membahas terkait adab guru, adab murid, adab kepada teman, dan adab kepada lingkungan. Sedangkan penulis memfokuskan pada penyuguhan informasi-informasi mengenai akhlak kepada diri sendiri, adab terhadap teman, dan abab kepada tetangga yang terdapat didalam kitab Taysirul

¹⁰ Ina Maglenda, Tini Sundari, dkk, Analisis Bahan Ajar, Nusantara, Vol. 2, No. 2, 2020, 315.

¹¹ Jajang Supriatna, Skripsi: Nilai-Nilai Pendidikan Akghlak Dalam Kitab taysirul Kholaq Dalam Menyikapi Bullying Di Kalangan Pelajar, (Jakarta:UIN Jakarta,2018). 87.

Kholaq dan di kembangkan kedalam materi ajar pelajaran Aqidah Akhlak kelas IX

2. Skripsi karya Durriyatun Noor Lailiyah mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam ponorogo tahun 2017 dengan judul penelitian “*Nilai-nilai akhlak pada kitab Taysir Al-Kholaq Fi Ilmi Al-Akhlak karya Hafidz Hasan Al-Mas’udi dan Relevansinya dengan Materi Aqidah Akhlak Kelas V Madrasah Ibtidaiyah*” Dapat disimpulkan mengenai hasil dari skripsi ini bahwa nilai-nilai akhlak yang terdapat di dalam kitab *Taysirul Khoḻāq* dapat direlevansikan kedalam materi aqidah akhlak kelas V di Madrasah Ibtidaiyah. Dalam penelitian ini membahas terkait adab bertamu dan cara menghindari akhlak tercela yang direlevansikan terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak kelas V di Madrasah Ibtidaiyah
3. Skripsi karya Sri Rani Masruroh mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam negeri Ponorogo tahun 2021 dengan judul penelitian “*Konsep Akhlak Dalam Kitab Taysirul Khoḻāq Karya Hafidz Hasan Al-Mas’udi Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah*” dari hasil skripsi ini dapat disimpulkan bahwa relevansi konsep akhlak dalam kitab *Taysirul Khoḻāq* dengan Pendidikan di madrasah ibtidaiyah terdapat pada aspek akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela.
4. Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Muhammad Bahroni, Tahun 2018 dengan judul “*Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taysirul Khoḻāq*” dari jurnal ini dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang

disampaikan oleh Imam Hafidz Hasan Al-Mas'udi dalam karyanya yakni kitab *Taysīrul Khoḻāq* mengenai beberapa aspek tentang akhlak, yaitu akhlak kepada Allah, adab kepada guru, adab seorang murid, adab pergaulan, dan yang lainnya, sehingga dapat menghasilkan generasi yang lebih baik.

5. Skripsi karya Nofita Putri Arifiana mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof, K, H Saifudin Zuhri Purwokerto jurusan Pendidikan Guru Madrasah ibtidaiyah Tahun 2022, Dengan judul penelitian “*Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taysīrul khoḻāq Karya Hafidz Hasan Al-Mas 'udi Dan Revansinya dalam Terhadap Pendidikan Madrasah ibtidaiyah*” Dari hasil skripsi ini dapat disimpulkan bahwa relevansi yang diterapkan sesuai dengan kitab *Taysīrul Khoḻāq* yakni tentang Akhlak kepada Allah, adab guryu dan murid, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada orang lain, adab sehari-hari, adab terpuji dan adab tercela.

Dari telaah pustakayang telah dicantumkan oleh penulis terdapat perberbedaan dalam aspek pembahasan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis. Dari penelitian diatas tidak ada yang menjadikan kitab *Taysīrul Khoḻāq* sebagai bahan ajar materi akhlak pada pelajaran Akidah Akhlak kelas IX di Madrasah Tsanawiyah, Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

H. Metode Pembahasan

Penelitian ini menggunakan penelitian studi tokoh dengan metode penelitian pendekatan kualitatif dalam kategori kajian pustaka (*library research*). Tujuan utamanya adalah untuk menjadi pijakan dasar pemikiran

untuk membangun sebuah landasan teori serta untuk mengembangkan aspek praktis maupun teoritis diantara data-data yang penulis butuhkan yaitu:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menitikkan focus pada telaah fenomena sosial dan budaya yang muncul karena adanya sebuah keadaan wajar ataupun ilmiah, bukan dari situasi yang terkendali atau laboratoris sifatnya¹².

Sedangkan jenis penelitiannya yaitu *library research* (penelitian kepustakaan), yaitu menelaah secara kritis untuk memecahkan sebuah permasalahan maupun mengungkap suatu karakteristik yang bertumpu pada penelaahan yang mendalam di peroleh dari bahan-bahan pustaka yang relevan serta di tulis pakar atau lembaga tertentu.¹³ Dalam penelitian ini peneliti menelaah kitab *Taysīrul Kholāq* mengenai materi akhlak dan adab yang didalamnya sesuai dengan materi yang ada dalam buku Akidah Akhlak kelas IX Madrasah Tsanawiyah.

Objek penelitian digali lewat beragam informasi keperpustakaan berupa buku tentang akhlak, jurnal, tafsir, dan hadits.¹⁴

2. Sumber Data

Sumber data untuk penelitian kepustakaan atau *library research* berupa materi akhlak yang diperoleh dari kitab *Taysīrul Kholāq* karya Imam Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan juga dari jurnal penelitian, tesis,

¹² Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020),

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo: 2021), 39.

¹⁴ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996),83.

skripsi, laporan penelitian, buku, kitab salafiyah, makalah, karya ilmiah, atau terbitan-terbitan resmi pemerintah atau lembaga lain.

a. Sumber Data Primer

Data yang diperoleh berasal dari sebuah penelitian atau tulisan-tulisan karya peneliti atau teoritis yang orisinal.¹⁵ Sedangkan data primer merupakan suatu data yang didapatkan langsung dari objek penelitian.¹⁶ Sumber data primer berasal dari kitab *Taysīrul Kholāq* mengenai akhlak kepada diri sendiri, adab kepada saudara, dan adab kepada tetangga yang berada pada halaman 8-12 pada kitab *Taysīrul Kholāq*.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder mencakup hasil kepustakaan atau sumber tidak langsung karena data diperoleh dari sumber penunjang berupa buku, jurnal dan karya-karya ilmiah lainnya yang diterbitkan oleh studi selain bidang yang dikaji. Hal itu digunakan untuk membantu penulis dalam menyelesaikan masalah yang akan dikaji.¹⁷

Adapun sumber data sekunder yang menjadi pendukung yaitu:

- 1) Terjemahan kitab *Taysīrul Kholāq*
- 2) *Buku akidah akhlak kelas XI Madrasah Tsanawiyah*
- 3) Suhayib, *Studi Akhlak*, (Yogyakarta: Kalimedia. 2016).

¹⁵ Reatu Hartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan Dan Pemetaan Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 52.

¹⁶ Hasibuan, Zaenal Effendi, *Panduan Praktis Menulis Skripsi, Tesis, Dan Disertasi (Kualitatif, Kuantitatif, Dan Kepustakaan)*, Medan: Mitra, 2012, 56.

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 309.

- 4) Syabudin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, (Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara, 2019).

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data literere, dengan cara menggali sumber data dari bahan pustaka yang sesuai dengan materi pembahasan. Penelitian ini mengumpulkan data kepustakaan dari online maupun offline. Menurut Sugiyono (2006: 4) data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan juga gambar.¹⁸ Data-data yang diperoleh, dikumpulkan dan diolah dengan cara sebagai berikut :

a. Editing

Yaitu dengan membaca kitab *Taysīrul Kholāq*, mencari tema yang sesuai dengan materi dalam buku akidah akhlak kelas IX, yakni tentang akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada tetangga, akhlak kepada saudara, adab makan dan minum kemudian menulis materi yang sama dengan materi akidah akhlak kelas IX Madrasah Tsanawiyah.

b. Organizing

Proses menyusun dan mensistematiskan data-data yang telah diperoleh kedalam sebuah tabel perbandingan materi akhlak dan menyandingkan data dengan materi akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah.

¹⁸ Nunung Indah Pratiwi, 2017, (*Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi, Jurnal Ilmiah Dinamika Social*), Vol.1 , No.2.

c. Penemuan Hasil Data

Penemuan hasil data yaitu melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan mengkaji ulang data. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mencari dan mengumpulkan sumber yang berasal dari buku, jurnal, kitab hadis, kitab tafsir, maupun ensiklopedia. Setelah terkumpulnya data penulis mengidentifikasi sumber yang didapat sesuai dengan pembahasan. Sumber utama berasal dari buku-buku yang berkaitan dengan materi yang sesuai dengan pembahasan. Setelah itu, Sumber data ditelaah sehingga dapat menjadi pendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian¹⁹. Sumber data primer tersebut bisa berupa buku, kitab salafiyah, tafsir, jurnal, ataupun hasil penelitian terdahulu. Sumber data sekunder yaitu data yang dijadikan pendukung serta memperkuat tema. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui peninggalan tertulis, arsip-arsip yang berbentuk buku tentang pendapat, teori maupun dalil yang relevan dengan penelitian ini.

Cara analisis selanjutan dengan mengkaji ulang data yang terdapat dalam kitab *Taysīr Al-khollāq* dan berpikir kritis materi akidah akhlak yang terdapat didalamnya untuk mengetahui makna tersirat untuk membantu pengembangan materi akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah sebagai tambahan bahan ajar.

¹⁹ Umar Sidiq Dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya,2019), 73.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses untuk mencari data dan menyusunnya dengan sistematis. Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian secara langsung dengan wawancara dan catatan lapangan maupun secara tidak langsung dengan angket. Penulis menggunakan metode analisis isi dalam melakukan penelitian ini. Menurut Histoly, analisis isi merupakan sebuah Teknik untuk dapat menarik kesimpulan dengan menemukan sebuah karakteristik pesan yang dilakukan dengan cara objektif dan sistematis. Secara umum, analisis isi menggambarkan informasi terkait data yang telah disajikan, baik data berupa teks ataupun data dari media. Analisis isi merupakan suatu Teknik untuk mengumpulkan dan menganalisis isi dari suatu teks.²⁰

Untuk dapat menganalisis data dengan memilih pembahasan yang dikaji sesuai dengan materi akhlak, mengumpulkan data dari buku yang sesuai dengan materi akhlak, selanjutnya menganalisis data dan mengklasifikasikannya dengan materi yang sesuai sesuai dengan menggunakan data yang diperoleh dan menarik kesimpulan data penelitian.

Dalam metode deskriptif, materi akhlak didalam kitab *Taysīr Al-khollāq* dipaparkan dengan sistematis. Tahapan selanjutnya dengan memahami materi akhlak yang dijelaskan di kitab *Taysīr Al-khollāq* dan relevansinya dengan materi akidah akhlah di Madrasah Tsanawiyah.

I. Sistematika Pembahasan

²⁰ Amir Hamza, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Batu: Literasi Nusantara, 2020), 61.

Untuk dapat memudahkan pembaca maka peneliti memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitisan, metode penelitian yang berisi pendekatan, jenis penelitian, sumber data, dan Teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika pembahasan
- BAB II Kajian Teori, Pada bab kedua ini menguraikan deskripsi teori yang terkait permasalahan peneliti. Terdiri dari membahas 1) Akhlak (pengertian akhlak, macam-macam akhlak, ruang lingkup khlak, tujuan mempelajari akhlak), 2) Materi Ajar (Pengertian materi ajar, fungsi materi ajar, jenis materi ajar, komponen materi ajar, dan materi akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah)
- BAB III Merupakan hasil penelitian pada bab ini membahas tentang biografi Imam Hafidz Hasan Al-Mas'udi, deskripsi dan analisis data materi akhlak yang sesuai dengan materi akidah akhlak kelas IX
- BAB IV Pada bab ini berisi hasil yang menjelaskan terkait pengembangan materi akhlak dalam kitab *taysīr Al-khollāq* karya Imam Hafidz Hasan Al-Mas'udi terhadap materi akhlak peajaran Akidah Akhlak kelas IX Madrasah Tsanawiyah
- BAB V Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Kata “akhlak” berasal dari Bahasa Arab yang berarti budi pekerti, peragai, tingkah laku, watak, atau tabiat. Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata خلق khuluq yang bermakna ukuran, latihan, kebiasaan. Dari makna pertama (ukuran) lahirlah kata makhluk yakni ciptaan yang mempunyai ukuran, serta dari makna yang kedua (latihan) dan ketiga (kebiasaan) lahir sesuatu yang positif maupun negatif. Makna-makna tersebut mengisyaratkan bahwa akhlak dalam pengertian budi pekerti maupun sifat yang mantap dalam diri seseorang atau kondisi kejiwaan baru dapat dicapai setelah berulang-ulang latihan dan dengan membiasakan diri melakukannya²¹

Ahmad yamin mengatakan, bahwa akhlak adalah lebiasaan kehendak. Kehendak menjadi tingkah laku seseorang dan kebiasaan tersebut dinamakan dengan akhlak.²²

Ibnu Athir menjelaskan bahwa hakikat makna khuluq merupakan suatu gambaran batin manusi yang tepat (yaitu jiwa dan sifat-sifatnya), sedangkan khlaq merupakan bentuk luarnya yang

²¹ M. Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak* (Tangerang: Lentera Hati, 2019)

²²Luis Ma“luf, *Kamus Munjid*, (Beirut: Al- Maktabah Al- Katulikiyah),18.

berupa raut muka, warna kulit, tinggi rendahnya tubuh dan sebagainya.²³

Menurut imam Ghazali dalam kitabnya *Ihya' ulumuddin* akhlak adalah *al khuluq* yakni sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, menumbuhkan berbagai perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa sebuah pertimbangan dan pemikiran.²⁴

Akhlak menurut terminologi, adapun menurut pendapat para ahli sebagai berikut:

1) Menurut Ibnu 'Arabi:

Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu.²⁵

2) Menurut KH. Hasyim Asyari dalam kitab *Ta'lim wal muta'alim*:

Akhlak adalah sebuah sikap berperilaku untuk menghormati dan menghargai baik sesama manusia atau kepada tuhan penciptanya.²⁶

3) Menurut KH. Ahmad Dahlan:

Akhlak adalah suatu ikhtiar kondisi sadar dalam menjadikan seseorang insan mempunyai perilaku baik dengan

²³ Mambaul Ngadhimah, Kesmi Susirah. *Kontribusi Nilai Ikhlas Dalam Pendidikan Akhlak Jama'ah Shalawat Wahidiyah*, Al-Izzah, Vol.12, No.1,2017,80.

²⁴ Imam al-Ghazali, *Ihya' ..Ulm ad-Din*, (Kairo : Al-Masyhad al-lusin, T.th), Juz III,56.

²⁵ Rosihan Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010),14.

²⁶ Amrulloh Fuji, dkk, *Konsep Akhlak Menurut KH Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'alim*, Edulnovasi, Vol. 2, no. 1, 2022, 34.

memaksimalkan akal pikiran yang juga didasari oleh kesucian hati²⁷

4) Menurut Ibnu Miskawaih:

حَالِ لِنَفْسٍ دَاعِيَةٍ لَهَا إِلَى أفعالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

Yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.

5) Menurut Anis Matta

Akhlak adalah nilai dan pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa dan tumpah dalam bentuk tindakan manusia yang bersifat alamiah dan natural secara spontan.²⁸

6) Menurut Abdul Hamid

Akhlak adalah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikuti sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan

7) Menurut Imam Ghazali

Akhlak adalah sesuatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁹

²⁷ Demes Ilham, Skripsi: "Akhlak Dalam Pandangan K.H. Ahmad Dahlan Dan Implementasi Di SMP Birrul Walidan Muhammadiyah Sragen" (Sragen: UMS, 2022), 5.

²⁸ Anis Matta, Membentuk Karakter Cara Islam, (Jakarta: Al-I'tishom, 2006), cet. III, 14

²⁹ Nasrul, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 1-2

8) Menurut Dr. H. Hamzah Ya'qub

Akhlak adalah sesuatu yang menentukan batas antara baik dan buruknya, antara yang terpuji dan tercela, sedangkan ilmu akhlak adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, mengajarkan tentang pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari usaha mereka.³⁰

Kata Akhlaq telah dijelaskan di dalam Al-qur'an dalam surah Al-Qalam: 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (Q.S. Al-Qalam:4)

Pada ayat ini, akhlak yang luhur adalah akhlak yang dianugrahi Allah kepada nabi Muhammad Saw.

b. Macam-macam Akhlak

1) Akhlak terpuji

Akhlak terpuji sering disebut dengan akhlakul hasanah, akhlakul karimah atau akhlakul mahmudah yakni, perilaku yang baik, perilaku yang mulia atau perilaku yang terpuji.³¹ Seperti yang telah tertera di dalam Al-Qur'an dalam surah Al-Isra': 79 yakni,

وَمَنْ أَلْبَسَ الْيَلْبَانَ فَتَهَجَّدَ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

³⁰ Darmansyah, *Hubungan Ilmu Akhlak Dengan Ilmu Tauhid*, Majalah ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid, Vol. 20, No.1 (2017) :84.

³¹ Indra Johari, Skripsi: “*Konsep Pendidikan Akhlak Presfektif Buya Hamka Dan Zakiah Daradjat*”(Lampung:UIN Raden Intan Lampung, 2021), 14.

Artinya: *“Dan pada sebagian malam, lakukanlah salat tahajud (sebagai suatu ibadah) tambahan bagimu: mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji.”*

Akhlak baik seperti menolong orang lain, berkata jujur, memberi sedekah kepada orang yang membutuhkan, sopan, santun, menghargai orang lain, dan sebagainya.

2) Akhlak tercela

Akhlak tercela atau akhlakul madzmumah merupakan perilaku jelek yang mana bila dilakukan akan mendapatkan dosa, sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Isra' : 18

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعَاجِلَةَ عَجَّلْنَا لَهُ فِيهَا مَا نَشَاءُ لِمَنْ نُرِيدُ ثُمَّ جَعَلْنَا لَهُ جَهَنَّمَ يَصْلَاهَا مَذْمُومًا مَدْحُورًا

Artinya: *“Barangsiapa menghendaki kehidupan sekarang (duniawi), maka Kami segerakan baginya di (dunia) ini apa yang Kami kehendaki bagi orang yang Kami kehendaki. Kemudian Kami sediakan baginya (di akhirat) neraka Jahanam; dia akan memasukinya dalam keadaan tercela dan terusir.”*

Akhlak buruk meliputi Ghibah, mencela orang lain, mencuri, berbicara kasar, berbohong, mengadu domba, menganiaya, dan lain sebagainya.

Secara teoritis macam-macam akhlak berinduk pada tiga perbuatan yaitu hikmah, syaja'ah, dan iffah. Bila ke tiga sifat itu disatu padakan dengan seimbang dan adil maka akan menimbulkan akhlak yang baik, dan sebaliknya bila yang dikedepankan adalah hawa nafsu dan syahwat maka potensi pada

diri manusia tidak digunakan secara adil dan dapat menimbulkan akhlak yang buruk.³²

c. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak membahas tentang tingkah laku perbuatan manusia dan menghukumi tentang perbuatan tersebut tergolong dalam perbuatan baik atau buruk. Tingkah laku manusia sendiri dibagi menjadi dua yaitu tingkah laku sengaja, dan yang ke dua tingkah laku secara tidak sengaja yang dilakukan secara natural karena kebiasaan yang telah dimilikinya.

Menurut Mohammad Daud Ali, ruang lingkup akhlak dalam islam meliputi semua aktivitas manusia dalam segala bidang hidup dan kehidupan.³³

Akhlak meliputi semua aspek kehidupan sesuai dengan kedudukan sebagai makhluk individu, makhluk sosial, khalifah di bumi serta sebagai makhluk ciptaan Allah. Ruang lingkup akhlak, antara lain:

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak kepada Allah yakni dengan berserah diri kepada Allah, bersabar, ridha dengan setiap keputusannya dan menaati segala yang diperintahkan serta menjauhi larangan yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Jika bergaul dengan sesama manusia memiliki tata krama maka berkomunikasi kepada Allah juga

³² Suhayib, *Studi Akhlak*, (Riau: Kalimedia, 2016), 4.

³³ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), 351.

harus memiliki tata krama kesopanan dan terpuji agar permohonan dapat diterima tanpa hambatan.

Akhlak kepada Allah adalah dengan beriman kepada Allah, berdo'a dan berserah diri bahwa semata-mata hanya kepada Allah, bersabar atas segala cobaan dan pemberiannya, serta selalu bertaqwa kepada Allah.³⁴

2) Akhlak terhadap Rasulullah SAW

Akhlak kepada Rosulullah yakni dengan mencintai dengan tulus sepenuh hati serta mengikuti sunnah yang telah dicontohkan, mengikuti akhlaknya yang baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan Rosulullah sebagai suri tauladan karena beliau adalah orang yang paling baik akhlaknya, menjalankan apa yang diperintah dan menghindari apa yang dicegah olehnya, menjunjung tinggi Rosulullah. Salah satu bentuk akhlak kepada Rosulullah adalah dengan menerapkan apa yang telah diajarkan oleh Rosulullah yakni paling utamanya adalah akhlak. Akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru, akhlak kepada teman sebaya, akhlak kepada saudara. Akhlak kepada ilmu, akhlak kepada orang lain.³⁵

3) Akhlak kepada pribadi

Manusia mempunyai kewajiban pada dirinya sendiri yang harus ditunaikan untuk memenuhi haknya. Salah satu bentuk

³⁴ Muhammad Abdurrohman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 65.

³⁵ Syarifah Habibah, *Akhlak dan Etika Dalam Islam*, Jurnal Pesona, Vol. 1, No. 4 (2015) : 78

akhlak kepada pribadi diri sendiri yaitu dengan cara bersikap adil pada pribadinya, entah dalam kebutuhan jasmani ataupun rohani, selain itu manusia diberikan banyak kelebihan oleh Allah, salah satunya adalah akal. Berakhlak pada diri sendiri salah satunya juga dengan memaksimalkan dan menggunakan apa yang telah diberikan oleh Allah dengan sebaik-baiknya dan digunakan untuk menuju jalan kebaikan.

Bentuk dari berakhlak kepada diri sendiri terhadap jasmani yakni dengan menjaga kebersihan, menjaga kesehatan, menjaga makan dan minum, menggunakan pakaian yang baik dan menutup aurat. Sedangkan berakhlak kepada diri sendiri terhadap ruhani yakni dengan cara menuntut ilmu, beribadah, bermuhasabah, sabar, syukur. Tawadu'. Istiqomah dalam kebaikan, jujur, pemaaf.³⁶

4) Akhlak kepada orang lain dan lingkungan

Sebagai seorang muslim harus memiliki akhlak kepada sesama manusia maupun kepada lingkungan, entah berupa lingkungan hidup seperti, hewan, tumbuhan, ataupun kepada benda mati seperti barang dan bangunan. Akhlak terhadap seorang muslim itu kepada siapa saja, entah kepada orang muslim ataupun nonmuslim. Berakhlak dengan membangun hidup rukun dengan tetangga, saling tolong menolong, bertoleransi, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.

³⁶ Muhrin, *Akhlak Kepada Diri Sendiri*,(DOI: <https://doi.org/10.18592/jtipai.v10i1.3768>, Diakses pada 20 Desember 2023, 14:15).

Akhlak kepada hewan ataupun ciptaan Allah yang lainnya dengan cara merawatnya, menanamnya, dan tidak merusaknya, kecuali dengan tujuan sesuai dengan sunatullah dari tujuan dan fungsi penciptaan.³⁷

d. Tujuan Mempelajari Akhlak

Pada dasarnya tujuan mempelajari akhlak adalah agar seorang muslim memiliki budi pekerti yang luhur, bertingkah laku yang baik, dan berperangai sesuai ajaran islam. Tujuan mempelajari akhlak sendiri ada 2 tujuan, yakni tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Tujuan secara umum mempelajari akhlak adalah membentuk kepribadian seorang muslim baik secara lahir dan batin, sedangkan tujuan mempelajari akhlak secara khusus adalah:

- 1) Mengetahui tujuan diutusnya Rosulullah SAW
- 2) Menjembatani kerenggangan antara akhlak dan ibadah
- 3) Mengimplementasikan pengetahuan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk fungsi dan manfaat dari mempelajari ilmu akhlak sendiri adalah agar manusia dapat mengetahui tentang nilai-nilai kebaikan dan keburukan serta eksensinya dalam kehidupan, sebagai bentuk keimanan seseorang, ilmu akhlak dapat dijadikan sebagai pedoman untuk berbuat baik serta dapat menjadikan motivasi untuk terus melakukan kebaikan.³⁸

³⁷ Marzuki, *Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia Dalam Perspektif Islam*, Humanika, Vol.9, No.1, hal. 26.

³⁸ Normina, *Peran Akhlak Dalam Dunia Pendidikan Islam*, An-Nadhah, Vol. 12, No. 23, (2019) : 137.

2. Materi Ajar

a. Pengertian Materi Ajar

Materi pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan Pendidikan. dengan materi, guru dapat melakukan pembelajaran dengan lebih mudah, efisien dan peserta didik juga akan lebih terbantu untuk memahami pembelajaran. Materi pembelajaran adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dan instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas.³⁹

Materi ajar merupakan bentuk bahan ajar atau materi yang digunakan dalam pelaksana proses belajar mengajar dalam sebuah Pendidikan. materi ajar diberikan kepada anak murid yang didalamnya berupa materi pengetahuan, keterampilan, dan juga sikap yang harus dicapai oleh peserta didik terkait dengan kompetensi dasar tertentu untuk memenuhi standar kompetensi yang sudah ditetapkan.

Materi ajar adalah sebuah pengetahuan, keterampilan, gagasan dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Untuk bahan ajarnya adalah seperangkat saran prasarana dan alat pembelajaran yang berisikan materi, metode, Batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang desain secara sistematis dan menarik untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

³⁹ Sulastriningsih,Dkk, *Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Makassar: Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2022), 1.

b. Fungsi Materi Ajar

Menurut Prastowo berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, fungsi materi ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam sebagai berikut:

- 1) Fungsi materi ajar dalam pembelajaran klasikal, yaitu:
 - a) Sebagai bahan informasi dan pengawasan dalam proses pembelajaran
 - b) Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan
- 2) Fungsi materi ajar dalam pembelajaran individual, yaitu:
 - a) Sebagai media utama dalam pembelajaran
 - b) Sebagai alat penyusun dan untuk memperoleh informasi serta pengawasan terhadap peserta didik
 - c) Sebagai penunjang media pembelajaran lainnya
- 3) Fungsi materi ajar dalam pembelajaran kelompok, yaitu:
 - a) Sebagai bahan untuk mendapatkan informasi dan data yang dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran
 - b) Sebagai bahan pendukung lainnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Di dalam materi ajar terdapat bahan ajar yang mana teori yang digunakan didesain untuk dapat memudahkan guru menyampaikan pelajaran dan juga untuk memudahkan murid memahami pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Dengan adanya materi ajar guru dapat lebih memusatkan perhatiannya kepada usaha untuk membangkitkan minat dan semangat belajar murid, serta dapat mengatur kondisi kelas agar kelas menjadi kondusif dan kegiatan yang dilakukan dapat sesuai dengan yang diharapkan.⁴⁰

c. Jenis Materi Ajar

Pengelompokkan materi ajar dapat berdasarkan jenisnya dan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Bahan ajar dapat berupa cetak dan bahan ajar non cetak.

1) Materi ajar cetak

Materi ajar cetak adalah sejumlah bahan ajar yang telah disiapkan dalam kertas, baik berupa buku bacaan, berupa gambaran ataupun ringkasan, yang berfungsi sebagai keperluan proses penyampaian informasi pembelajaran. Materi ajar cetak ini sering digunakan oleh guru ataupun murid dalam melaksanakan proses pembelajaran ataupun kelompokkan.

2) Materi ajar non cetak

Materi ajar non cetak adalah materi ajar yang berbasis teknologi. Sesuai dengan perkembangan zaman, materi non cetak lebih digandrungi oleh setiap khalayak karena penggunaannya efisien, mudah, cepat dan dapat membantu guru untuk meningkatkan minat peserta didik dengan menggunakan materi non cetak. Materi non cetak seperti materi presentasi dengan

⁴⁰ Kokasih, Pengembangan Bahan Ajar 1-2

menggunakan power point, bias dengan jurnal online, audioi visual, dan lain sebagainya.⁴¹

d. Komponen Materi Ajar

Komponen dalam bahan ajar terdiri dari :

1) Tujuan

Kegiatan pembelajaran bukan hanya berorientasi pada pengetahuan dan keterampilan, namun juga pada aspek sikap dimana mengarah pada kejujuran, rasa percaya diri, nilai budi pekerti, kerja keras, kerja sama, tolong menolong, dan saling menghargai.

2) Input

Penanaman konsep materi bahan merupakan awal pelaksanaan dalam proses pembelajaran. Input dapat berupa tulisan, lisan, diagram, grafis, gambar, model, dan juga benda.

3) Aktivitas

Aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat dilakukan secara individu ataupun berkelompok. Bisa dilaksanakan dengan cara membaca, diskusi, presentasi, eksperimen, debat, observasi, ataupun mengerjakan proyek.

⁴¹ Muhammad Syamsul, *Pengembangan Materi Pembelajaran* (<https://imammalik11.wordpress.com/2013/12/12/pengembangan-materi-pembelajaran/>), Diakses pada 20 Desember 2023, 14:47).

4) Pengaturan

Pengaturan pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan dimanapun, kapanpun, prosesnya berapa lama, individu, ataupun kelompok sehingga dapat menimbulkan rasa kerja sama dan saling menghargai antara satu sama lain.

5) Peran Guru

Peran guru dapat menjadi seorang pendidik, pengajar, pembimbing. Dimana guru memberikan ilmu berupa sebuah pembelajaran kepada murid, baik secara lisan ataupun secara tulisan. Guru berperan untuk memberikan suatu metode atau teori yang dapat memudahkan muridnya untuk memahami sebuah pembelajaran. Serta melatih keterampilan, memberikan contoh yang baik dan juga arahan dan motivasi yang membangun untuk muridnya agar dapat bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran.

6) Peran Peserta Didik

Peserta didik memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Dalam komponen bahan ajar peserta didik merupakan sebuah objek yang dijadikan sebagai sasaran dari bahan ajar yang telah disusun. Berhasilnya sebuah bahan ajar yang telah disusun dilihat dari hasil murid dalam menguasai pembelajaran melalui metode yang digunakan.

3. Materi Akidah Akhlak Kelas IX Madrasah Tsanawiyah

a. Pengertian Materi Akidah Akhlak Kelas IX Madrasah Tsanawiyah

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang tidak hanya dalam hal menghafal dan teori saja tetapi juga menekankan pada nilai kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan agama Islam yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik ketika dibangku Madrasah Ibtidaiyah/sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang akidah dan akhlak serta menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari mempelajari tentang rukun islam, rukun iman, bertaqwa kepada Allah dengan menaati seluruh perintahnya dan menjauhi larangan-Nya, serta mengamalkan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela. Materi akidah akhlak sebagai salah satu dari ajaran Islam yang menjadi fitrah manusia dengan berlandaskan akan Al-Qur'an dan Hadist.

b. Tujuan Materi Akidah Akhlak Kelas IX Madrasah Tsanawiyah

Tujuan Pendidikan akidah akhlak adalah untuk meningkatkan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT. Yakni dengan menghayati dan mengamalkan ajaran agama di kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Tujuan pelajaran akidah akhlak dibagi menjadi dua, yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus.

Tujuan umum Pendidikan akidah akhlak sama dengan tujuan umum Pendidikan Islam. Tujuannya untuk membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah, mempersiapkan siswa kejalan yang mengacu kepada tujuan akhir manusia. Tujuan Khalifah Allah adalah beriman dan mematuhi perintah Allah.

Tujuan khusus pelajaran akidah akhlak adalah untuk menumbuhkn dann meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlak terpuji. Akhlak terpuji bukan hanya sholeh dalam berperilaku secara pribadi tetapi sholeh berperilaku secara sosial.⁴²

Berdasarkan peraturan menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, tujuan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs adalah: (1) menumbuhkan kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengamalan peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT; (2) mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

⁴² Rubini, *Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Gunungkidul Yogyakarta*, Humanika, Vol. 21, No.1 (2021): 85.

⁴³ Darodjat, *Mengkaji Ulang Metodologi Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah*, ISLAMADINA, Vol.XII, No. 1 (2013): 4.

c. Ruang Lingkup Materi Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah

Ruang lingkup materi Akidah Akhlak kelas IX Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- 1) Aspek Akidah terdiri atas dasar dan tujuan Akidah Islam, sifat-sifat Allah, asmaul husna, iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, iman kepada hari akhir serta iman kepada qadha dan qadar.
- 2) Aspek akhlak terpuji terdiri dari bertauhid, *ikhlas, taat, khauf, taubat, tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur, qana'ah, tawadhu', husnudzan, tasamuh, dan ta'awun*, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.
- 3) Aspek akhlak tercela meliputi *kufur, syirik, riya, nifaq, anaaniah, putus asa, ghibah, tamak, takabur, hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah*.

d. Materi Akidah Akhlak Kelas IX Madrasah Tsanawiyah

Gambaran materi Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah yang akan dibahas mengenai aspek akhlak yang menempati materi akidah akhlak semester ganjil yaitu mengenai pengertian akhlak terpuji dan bentuk akhlak terpuji terhadap diri sendiri, adab terhadap saudara, teman dan tetangga. Materi kelas IX Semester ganjil yang diambil bahasan materi tentang akhlak kepada diri sendiri dan adab kepada saudara, teman dan tetangga yang di dalamnya menjelaskan tentang pengertian akhlak terpuji, menunjukkan bukti/dalil terkait akhlak terpuji, menjelaskan pengertian adab, menunjukkan bukti/dalil terkait

adab kepada saudara, teman dan tetangga, penjelasan tentang berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, inovatif, menunjukkan contoh adab Islami kepada saudara, teman dan tetangga, serta hikmah dari beradab Islami.

Materi kelas IX semester genap yang dibahas tentang menghindari perilaku tercela dan adab berjalan, berpakaian, makan dan minum yang di dalamnya menjelaskan tentang pengertian dan ciri-ciri remaja, adab pergaulan remaja menurut Islam, contoh-contoh perilaku menyimpang dan cara menghindarinya, dampak negatif perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja, hikmah akhlak terpuji dalam pergaulan remaja, pentingnya adab berjalan, berpakaian, makan dan minum, dalil perintah menjaga adab berjalan, berpakaian, makan dan minum, adab berjalan, berpakaian, makan dan minum dalam Islam, dan hikmah beradab.⁴⁴

Pemaparan dalam silabus dalam tabel 1.1 tentang materi Akhlak kepada diri sendiri dan adab bergaul dengan saudara, teman dan tetangga, Adab berjalan, berpakaian, makan, dan minum.

Tabel 2.1 Materi Akhak

No	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Alokasi Waktu	Sumber
1.3	Menghayati kebenaran	Akhlak terpuji pada diri	Membaca dan menelaah	1.3.1. Menghayati	2 x 40	Buku Akidah

⁴⁴ Muta'alimah, Akidah Akhlak MTs Kelas IX (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah.2020), 21-49.

	<p>perintah agama untuk menuntut ilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif</p>	<p>sendiri (berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif)</p>	<p>berbagai literatur untuk menjelaskan pengertian akhlak kepada diri sendiri (pengertian dari berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif)</p>	<p>dan meyakini kebenaran perintah agama untuk menuntut ilmu</p> <p>1.3.2. Menghayati dan meyakini kebenaran perintah agama untuk kerja keras</p> <p>1.3.3. Menghayati dan meyakini kebenaran perintah agama untuk kreatif</p> <p>1.3.4. Menghayati dan meyakini kebenaran perintah agama untuk produktif</p>		<p>Akhlak kelas IX</p>
--	--	---	--	---	--	------------------------

				1.3.5. Menghayati dan meyakini kebenaran perintah agama untuk inovatif		
2.3	Mengamalkan perilaku menuntut ilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif dalam kehidupan sehari-hari	Perilaku berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif	Mengamati lingkungan sekitar untuk mengenali bentuk dan contoh-contoh sikap berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif	2.3.1. Mempraktikkan perilaku menuntut ilmu dalam kehidupan sehari-hari 2.3.2. Mepraktikkan perilaku kerja keras dalam kehidupan sehari-hari 2.3.3. Mepraktikkan perilaku kreatif dalam	2x40	Buku Akidah Akhlak kelas IX

				<p>kehidupan sehari-hari</p> <p>2.3.4.</p> <p>Mepraktikkan perilaku produktif dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.3.5.</p> <p>Mepraktikkan perilaku inovatif dalam kehidupan sehari-hari</p>		
3.3	<p>Menganalisis pengertian, contoh, dan dampak positif menuntut ilmu, kerja keras, kreatif,</p>	<p>Pengertian dan contoh dari berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif</p>	<p>Mengamati lingkungan sekitar untuk menunjukkan contoh dari berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif dalam</p>	<p>3.3.1. menjelaskan pengertian berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif</p> <p>3.3.2. menunjukkan</p>	2x40	<p>Buku Akidah Akhlak kelas IX</p>

	produktif dan inovatif		fenomena kehidupan	<p>dalil berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif</p> <p>3.3.3. mengidentifikasi perilaku berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif</p> <p>3.3.4. mengidentifikasi bentuk/ciri-ciri berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif</p> <p>3.3.5. mengidentifikasi pelaku berilmu, kerja</p>		
--	------------------------	--	--------------------	--	--	--

				<p>keras, kreatif, produktif, dan inovatif</p> <p>3.3.6.</p> <p>Menganalisis dampak positif berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif</p>		
4.3	<p>Mengomunikasikan contoh penerapan perilaku berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>Contoh Perilaku berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif</p>	<p>Mempraktikkan perilaku terpuji (berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif) bersama teman-teman dan guru-gurunya di sekolah.</p>	<p>4.3.1. Memumjukkan contoh perilaku berilmu</p> <p>4.3.2. Memumjukkan contoh perilaku kerja keras</p> <p>4.3.3. Memumjukkan contoh perilaku kreatif</p> <p>4.3.4. Memumjukkan</p>	2x40	<p>Buku Akidah Akhlak kelas IX</p>

				contoh perilaku produktif 4.3.5. Memumjukkan contoh perilakuPenjelas au inovatif		
1.4	Menghayati adab yang baik dalam bergaul dengan saudara, teman dan tetangga	Pengertian terkait adab bergaul dengan saudara, teman dan tetangga	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk menjelaskan pengertian adab bergaul dengan saudara, teman dan tetangga	1.4.1. Menghayati dan meyakini adab yang baik dalam bergaul dengan saudara 1.4.2. Menghayati dan meyakini adab yang baik dalam bergaul dengan teman 1.4.3. Menghayati dan meyakini adab yang baik	2x40	Buku Akidah Akhlak Kelas IX

				dalam bergaul dengan tetangga		
2.4	Menunjukkan sikap hormat dan toleran sebagai implementasi adab bergaul dengan saudara, teman dan tetangga	Contoh dari adab bergaul dengan saudara, teman dan tetangga	Mengamati lingkungan sekitar untuk mengenali bentuk dan contoh-contoh adab bergaul dengan saudara, teman dan tetangga	2.4.1. Menunjukkan sikap hormat dan toleran sebagai implementasi adab bergaul dengan saudara 2.4.2. Menunjukkan sikap hormat dan toleran sebagai implementasi adab bergaul dengan teman 2.4.3. Menunjukkan sikap hormat dan toleran sebagai	2x40	Buku Akidah Akhlak kelas IX

				implementasi adab bergaul dengan tetangga		
3.4	Menerapkan adab bergaul dengan saudara, teman, tetangga3.4.1 .	Penerapan adab bergaul dengan saudara, teman dan tetangga	Menerapkan adab bergaul dengan saudara, teman dan tetangga dalam kehidupan sehari-hari	3.4.1. menunjukkan dalil perintah beradab kepada saudara 3.4.2. menunjukkan dalil perintah beradab kepada teman 3.4.3. menunjukkan dalil perintah beradab kepada tetangga 3.4.4. Mengidentifika si bentuk/ ciri- ciri adab kepada saudara		

				<p>3.4.5. Mengidentifikasi bentuk/ ciri-ciri adab kepada teman</p> <p>3.4.6. Mengidentifikasi bentuk/ ciri-ciri adab kepada tetangga</p> <p>3.4.7. Mengidentifikasi cara-cara beradab kepada saudara, teman dan tetangga</p> <p>3.4.8. mengidentifikasi contoh-contoh beradab kepada saudaraa,</p>		
--	--	--	--	--	--	--

				teman dan tetangga 3.4.9. menganalisis hikmah beradab kepada saudara, teman dan tetangga		
1.8	Menghayati adab berjalan, makan dan minum serta berpakaian adalah perintah agama	adab berjalan, makan dan minum serta berpakaian dalam kehidupan sehari-hari	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk menjelaskan pengertian adab berjalan, makan dan minum serta berpakaian	1.8.1. Menghayati adab berjalan, makan dan minum serta berpakaian adalah perintah agama	2 x 40	Buku Akidah Akhlak kelas IX
2.8	Mengamalkan adab berjalan, makan dan minum serta berpakaian		adab berjalan, makan dan minum serta berpakaian	2.8.1. Mengamalkan adab berjalan, makan dan minum serta berpakaian		

	dalam kehidupan sehari-hari			dalam kehidupan sehari-hari		
3.8	Menerapkan adab berjalan, makan dan minum serta berpakaian dalam kehidupan sehari-hari		Menerapkan adab berjalan, makan dan minum serta berpakaian	3.8.1. Menjelaskan pentingnya menjaga adab berjalan, makan dan minum serta berpakaian menurut Islam		
				3.8.2. Menunjukkan dalil adab berjalan, makan dan minum serta berpakaian menurut Islam		
				3.8.3. Menganalisis adab berjalan menurut Islam		

				<p>3.8.4. Menganalisis adab berpakaian menurut Islam</p> <p>3.8.5. Menganalisis adab makan dan minum menurut Islam</p> <p>3.8.6. Menganalisis hikmah adab berjalan, makan dan minum serta berpakaian menurut Islam</p>		
4.8	Menyajikan contoh dan dalil adab berjalan, makan dan minum serta		Memaparkan contoh tentang adab berjalan, makan dan minum serta berpakaian	4.3.1. Menyajikan contoh- contoh adab berjalan, makan dan		

	berpakaian dalam kehidupan sehari-hari			minum serta berpakaian		
--	---	--	--	---------------------------	--	--

B. Kerangka Pikir

Di zaman modern yang semakin canggih ini, teknologi terus upgrade dan maju pesat yang melahirkan alat untuk penyebaran agama dan pembelajaran dengan secara mudah dan cepat. Nyatanya selain menjadi wadah sarana dakwah, ternyata perkembangan teknologi itu juga menimbulkan hal yang tidak sepenuhnya positif. Semakin canggih teknologi semakin mudah informasi masuk dan semakin banyak contoh negatif yang masuk kedalam platform. Akhlak merupakan salah satu hal yang menjadi sasaran negatif perubahan zaman. Semakin pesat perkembangan zaman maka akan semakin mudah untuk penyimpangan akhlak.

Dengan adanya problematika ini peneliti mengambil langkah yang pertama dengan menanamkan materi akhlak dengan mengetahui apa yang seharusnya dilakukan dan diterapkan dengan mencontoh akhlak Rasulullah SAW.

Selanjutnya materi akhlak direlevansikan dalam Pendidikan, Pendidikan disini adalah Pendidikan akhlak di Madrasah Tsanawiyah. Dari hal ini peneliti dapat mengambil judul “Studi Materi Akhlak dalam Kitab *Taysīrul Khoḻāq* Karya Imam Hafidz Hasan Al-Mas’udi sebagai Pengembangan Materi Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah”. Dengan adanya

penelitian ini diharapkan dapat membanu untuk memahami materi akhlak di bidang Pendidikan.



BAB III

MATERI AKHLAK DALAM KITAB *TAYSĪR AL-KHOLLĀQ*

KARYA IMAM HAFIDZ HASAN AL-MAS'UDI

A. Biografi Pengarang Kitab *Taysir Al-khollaq* Karya Imam Hafidz Hasan Al-Mas'udi

1. Latar Belakang Keluarga

Pengarang kitab *Taysirul Khoḷāq* adalah beliau Abu al-Hasan Ali bin Husien Ibnu Ali al-Mas'udi atau lebih mashyur dengan nama Imam Hafidz Hasan al-Mas'udi. Beliau merupakan seorang sejarawan dan ahli geografi Arab. Imam Hafidz Hasan al-Mas'udi lahir kota Baghdad pada tahun 283 Hijriah atau 895 Masehi dan wafat di Fusat, Mesir pada tahun 345 Hijriah atau 956 Mesir. Beliau merupakan *dzurriyah* dari seorang sahabat Rosulullah Saw yang berasal dari suku Arab Mu'tazilah yakni Abdullah Bin Mas'ud.⁴⁵

Dalam kitab *Siyar A'lamin Nubala'* karya al-Imam Syamsuddin Muhammad ibn Ahmad ibn Ustman ad-Dzhabi menyebutkan tentang al-Mas'udi:

صَاحِبُ مُرْجِ الذَّهَبِ وَعَيْرُهُ مِنَ التَّوَارِخِ، عَلِيُّ ابْنِ الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ مِنْ ذُرِّيَّةِ
ابْنِ مَسْعُودٍ عِدَادُهُ فِي الْبُعَادَةِ، وَنَزَلَ مِصْرَ مَدَّةً. وَكَانَ اخْبَارِيًّا، صَاحِبُ مُلْحٍ
وَعَرَائِبٍ وَفُنُونٍ، وَكَانَ مَعْدُولِيًّا. اخَذَ عَنِ ابِي خَلِيفَةَ الْجُمَيْيِّ، وَنَقَطَوِيهِ، وَعِدَّةٍ.
مَاتَ فِي جَمَادَى الْآخِرَةِ سَنَةِ خَمْسٍ وَارْبَعِينَ وَثَلَاثِمِائَةٍ

⁴⁵ Mustofa, Skripsi: *Pendidikan Etika Dalam Kitab Taysirul Kholaq dan Relevansinya Pada Pendidikan Masa Kini*, (Kediri: IAIN Kediri, H, 29), 2021.

Artinya: *“Dalam kitab Muruj Adz-Dhahab dan lainnya dari buku-buku sejarah, nama asli beliau Ali bin Husain bin Ali dari keturunan Ibn Mas'udi, dan ia di lahirkan di kota bagdad, dan tinggal di mesir. Dan ia merupakan sejarawan yang hebat, istimewa dan banyak membidangi ilmu, dan ia adalah orang mu tazilah, ia pernah berguru pada Abi Khalifah al-Jumami, Nifthowih, dan guru lainnya. Al-Mas'udi wafat pada Jumadil akhir 345H/956 M2.”*

2. Latar Belakang Pendidikan

Al-Mas'udi merupakan seorang sejarawan, geologi, zeologi, ensiklopedi pada bidang Sains keislaman, dan juga menjadi seorang pengembara.⁴⁶ Al-Mas'udi menyenangi Pendidikan pertamanya oleh orang tuanya dan melanjutkan pendidikannya dengan berkelana. Dimulai dari negri Iran dan Kirman lalu beliau melintasi daerah Persia dan tinggal di daerah Istakhar selama setahun pada tahun 915 M selanjutnya beliau melanjutkan perjalanannya ke India lalu melanjutkan perjalanannya ke Srilanka dan mengelilingi Samudra Hindia, dan mnegelilingi negara-negara Irak dan Arab Selatan dan berakhir di Suriah.⁴⁷

Selama bersinggah di negri orang beliau selalu mempelajari adat istiadat setempat. Beliau pernah menempuh ilmu hukum kepada seorang ulama' yang bernama Surayj, yang bermadzhab Syafi'I. Beliau juga pernah berguru kepada Abu Qasim al -Baikhi al-Ka'bi dan al-Juba'I , al-Nawbakhti sebagai tokoh dari aliran Mu'tazilah.

Dalam prosesnya, al-Mas'udi menjadi perintis penjelajah budaya dan ahli geografi yang hebat, tidak hanya memperhatikan keadaan sekitar

⁴⁶ Tayibah, "tokoh Islam (Hafidz Hasan Al-Mas'udi)", diakses tanggal 22 Januari 2024.

⁴⁷ Faizatul Muna, Skripsi: Konsep Pendidikan Etika Menurut Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dalam Kitab Taisurul Kholaq dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam, (Kudus: IAIN Kudus, 2020), h.48.

tapi dia mencatat pandangannya dalam bentuk buku. Menurut Husayn, Al-Mas'udi termasuk pembaharuan dalam model tulisan sejarah dan geografi.

Tidak hanya dalam hal menggabungkan geografi ilmiah dan sejarah saja, namun al-Mas'udi juga menulis peristiwa-peristiwa sejarah yang beliau saksikan dengan kritis. Beliau merupakan sejarawan islam yang memperkenalkan elemen-elemen analisis, refleksi, dan kritik dalam penulisan sejarah.

Berkat ketekunan beliau dalam pengamatan semasa penelitian pelayaran menjadikan beliau mahir dan mampu memberikan kontribusi dalam bidang pelayaran. Beliau memberikan catatan yang berguna bagi pelayaran. Al-Mas'udi mampu menyelesaikan permasalahan yang timbul dikalangan pelaut terkait kekeliruan atas nama-nama sungai. Beliau memberikan gambaran yang jelas mengenai lautan dan jalur dari teluk Parsi ke laut Cina. Sungai pertama yang disebut adalah sungai Bahr al-Fars atau sungai Khasybah al-Basrah.

3. Jabatan/Karir

Ahmed MH Shoul menjelaskan dalam karyanya yang berjudul Al-Mas'udi and His Woeld: A Muslim and His Interest in Non-Muslims menuturkan bahwa imam Hafidz Hasan al-Mas'udi disejajarkan dengan Herodotus seorang ahli sejarah di Yunani pada abad 5 SM, maka dari itu di wilayah Eropa Al-Mas'udi dikenal dengan nama Herodotus. Beliau dikenal sebagai bapak sejarah karena menulis suatu kumpulan cerita mengenai berbagai tempat dan orang yang beliau temui selama perjalanannya pada abad ke 10 M. Karena ketekunannya beliau mampu

menyelesaikan permasalahan pemikiran bangsa Arab mengenai laut terpisah dan berkontribusi dalam bidang pelayaran dengan membuat catatan yang berguna bagi para pelaut. Al-Mas'udi merupakan seorang sejarawan muslim yang mendedikasikan ilmu dan pengalamannya dalam sejarah modern dengan tinta emas dan merupakan orang yang pertama mencampurkan sejarah dan geografi ilmiah dengan menghasilkan sebuah karya yang berjudul *Muruj Adh-Dhahab Wa Ma'adin Al-Jawahir*.⁴⁸

Imam Hafidz Hasan al-Mas'udi merupakan seorang guru senior di Darul Ulum, Al-Azhar Mesir. Selain ahli dalam bidang geografi beliau juga ahli dalam bidang geologi, zoologi, ensiklopedi, sains islam, dan merupakan salah satu tokoh Islam yang berpengaruh di dunia.⁴⁹

4. Karya-Karya

Karya-karya dari Al-Mas'udi sangat berpengaruh dan dapat mempengaruhi terhadap ilmu penulisan sejarah (histografi) dan ilmu yang lainnya. Di beberapa negara kitab-kitab karya Al-Mas'udi dijadikan sebuah referensi dalam menentukan sebuah permasalahan.⁵⁰ Imam Hafidz Hasan al-Mas'udi menghasilkan banyak karya sepanjang hidupnya diantaranya adalah:

- a. *Zakha'ir al-Ulum wa Ma Kana fi Sa'ir ad Duhur*, berisi tentang khazanah ilmu pada setiap kurun.

⁴⁸ Tayibah, "Tokoh Islam (Hafid Hasan Al-Mas'udi)", <http://tayibah.e.Islam.com.>, diakses tanggal 5 Februari 2024.

⁴⁹ Mustofa and Kurniasari, "KONSEP AKHLAK MAHMUDAH DAN MADZMUMAH PERSPEKTIF HAFIDZ HASAN AL- MAS'UDI DALAM KITAB TAYSIR AL-KHALLAQ", Vol. 2, *Ilmuna*, 2020, h.52

⁵⁰ Muhammad Ihsan Fauzi dan Tin Zulaekha, 100 Tokoh Penemu Terhebat di Dunia (Surakarta: Ziyad Visi Media. 2012), 64.

- b. *Al-Istizhar Lima Marra fi Salif al-A'mar*, berisikan tentang peristiwa-peristiwa masa lalu.
- c. *Tarikh al-Akhbar al-Umam min al-Arab wa al'Ajam*, berisi tentang sejarah Bangsa Arab dan Persia.
- d. *Akhbar az-Zaman wa Man Abadahu al-Hidsan min al-Umam al-Madiyan wa al-Ajyal al-Haliyah wa al-Mamalik al-Dasirah*. Berisi tentang sejarah umat manusia masa lampau dan bangsa-bangsa sekarang serta kerajaan-kerajaan mereka.
- e. *Muruj az-Zahab wa Ma'adin al-Jawahir* (Padang Rumput Emas dan Tambang Permata) kitab ini disusun pada tahun 947 M. didalamnya terdiri dari dua bagian, pertama tentang penciptaan manusia, sifat-sifat bumi, laut, peristiwa-peristiwa luar biasa, riwayat nabi-nabi, sejarah bangsa-bangsa kuno dengan agama dan alirannya, serta adat istiadat dan tradisi. Kedua, berisi sejarah Islam mulai akhir masa Khulafaur Rasyidin sampai masa awal masa pemerintahan Khalifah al-Mu'ti dari Bani Abbasiyah, kehidupan para budak lelaki dan perempuan mawali (orang-orang asing, terutama Persia), kehidupan masyarakat umum, pembangunan istana dan perlengkapannya, kebiasaan para pembesar, adat istiadat tradisi negeri yang telah dikunjungi.
- f. *At-tanbih wa al-israf*, kitab ini ditulis pada tahun 956 M. kitab yang merupakan ringkasan yang memuat revisi dari kitab dan tulisan yang lain, serta memuat pandangan filsafat tentang alam dan sejarah. Al-

Mas'udi memaparkan akan pemikirannya tentang evolusi alam, yaitu mineral, tanaman, hewan, dan manusia.⁵¹

- g. *Al-qadaya wa at-Tajarib*, berisi tentang peristiwa dan pengalaman.
- h. *Mazahir al-akhbar wa Tara'if al-Asar*, kitab ini berisikan tentang fenomena dan peninggalan sejarah.
- i. *As-safwah fi al-imamah*, kitab ini berisikan tentang kepemimpinan.
- j. *Ausat*, yang berisikan tentang kronologi sejarah umum. Pada tahun 974 M, kitab *Akhbar az-Zaman* dan kitab *Ausat* digabung menjadi satu buku yang berjudul *Muruj adz-Dzahah wa Ma'adin al jawahir* atau *Meadows of Gold and mines of Precious Stones*
- k. *Taysir Al-khollaq*, Kitab ini berisikan ilmu-ilmu akhlak yang disusun secara ringkas dan sistematis. Objek pembahasan di dalam kitab *Taysir Al-khollaq* tentang akhlak terpuji, akhlak tercela dan macam-macam etika.

B. Ringkasan Materi Akhlak dalam Kitab *Taysir Al-khollaq* Karya Imam Hafidz Hasan Al-Mas'udi

Kitab *Taysir Al-khollaq* adalah salah satu kitab akhlak yang dberisikan ringkasan ilmu akhlak untuk peserta didik, ilmu akhlak adalah kumpulan kaidah untuk mengetahui kebaikan hati dan semua alat perasa lainnya.⁵² Tidak hanya itu, didalamnya juga ada pembahasan mengenai akidah dan ketaqwaan kepada Allah. Kitab *Taysir Al-khollaq* termasuk dalam kategori kitab yang

⁵¹ Muhammad Taslim, Konsep Pendidikan Akhlaq Dalam Kitab Taisirul Khalaq Karya Hafid Hasan Al-Mas'udi, 21-22

⁵² Ali Mustofa Fitria , *Konsep Akhlak Mahmudah dan Madzmumah Presfektif Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dalam Kitab Taysir Al-Khalaq*, Ilmuna, Vol.2,No.1,2020,H.51.

ringan dan tipis, pembahasannya sistematis dan rinci sehingga dapat memudahkan untuk dipelajari bagi para pemula.

Di dalam pembahasannya, kitab *Taysir Al-khollaq* ini terdapat 31 bab yang mana diantaranya menjelaskan tentang takwa kepada Allah SWT, adab guru, adab murid, hak dan kewajiban kepada orang tua, hak dan kewajiban kepada anak, hak dan kewajiban kepada tetangga, adab dalam pergaulan, kerukunan, persaudaraan, adab dalam pertemuan, tata cara makan, tata cara minum, tata cara tidur, adab masuk masjid, kebersihan, kejujuran dan kebohongan, amanah, Al-iffah, Al-Muru'ah, kesabaran, kedermawanan, tawadhlu', ketinggian jiwa. Dendam, hasud dan iri dengki, ghibah, adu domba, takabur, tertipu oleh perasaan diri sendiri, dzalim, adil.

Dalam kitab *Taysir Al-khollaq* Imam Hafidz Hasan al-Mas'udi mengemukakan bahwa ilmu akhlak adalah sebuah ilmu yang membahas tentang perbaikan hati dan indra seseorang.⁵³ Penulis mengklasifikasi *Taysir Al-khollaq* bab akhlak terpuji menjadi tiga bagian.

Pertama, pembahasan awal kitab *Taysir Al-khollaq* dimulai dari pasal yang menjelaskan tentang akhlak kepada Allah yang memuat tentang taqwa. Yakni menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya, baik dalam keadaan rahasia ataupun dalam keadaan terang-terangan. Dalam penjelasan pertama ini mengarah pada ranah akidah, yang mana menjelaskan tentang bertaqwa kepada Allah dan didalamnya ditegaskan bahwa orang yang

⁵³ Siti Nurhasanah, Skripsi: *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syaikh Hafidz Hasan al-Mas'udi Dalam Kitab Taysirul Khalaq Fi Ilmi Akhlak Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), h.42.

bertaqwa kepada Allah adalah orang yang mendapat kebahagiaan di akhirat kelak.

Kedua, pembahasan selanjutnya terkait dengan ranah akhlak yang berhubungan dengan orang lain, seperti akhlak kepada keluarga, akhlak kepada lingkungan, akhlak kepada masyarakat, akhlak kepada hak dan kewajiban kepada orang tua, hak dan kewajiban kepada anak, hak dan kewajiban kepada tetangga, adab dalam pergaulan, kerukunan, dan persaudaraan. Keseluruhan pada bab ini memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-hari, serta berisi tata cara dalam menjalankan kehidupan yang sesuai dengan akhlak yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw.

Kemudian pembahasan ketiga yakni tentang akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri yang memuat tentang kebersihan, kejujuran, amanah, al-iffah, al-muru'ah, sabar, kedermawanan, tawadlu', serta adil, adab makan dan adab minum. Yang mana pembahasan ini merupakan lingkup sehari-hari seorang mukmin dengan hal-hal mengenai tata cara menjadi seorang mukmin yang berakhlak.

Pada penelitian ini, penulis mengambil pokok pembahasan akhlak yang mengenai akhlak terhadap orang lain dan kepada diri sendiri. Adapun isi kandungan tersebut penulis paparkan sesuai dengan urutan bab yang ada pada kitab *Taysir Al-khollāq*

1. Akhlak kepada Allah

a. Takwa

هِيَ امْتِنَالُ أَوْامِرِ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ وَاجْتِنَابُ نَوَاهِيهِ، سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَأَسْبَابُهَا كَثِيرَةٌ

Artinya: *Taqwa adalah menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, baik dalam keadaan sembunyi-sembunyi atau terang-terangan.*

Dalam kitab *Taysir Al-khollāq* dijelaskan bahwasannya ahlak seorang hamba kepada tuhannya yakni dengan bertaqwa kepada Allah SWT. Dalam kitab *Taysir Al-khollāq* taqwa bermakna menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya yang bersifat secara rahasia maupun terang-terangan. Seorang yang dikatakan bertakwa ialah orang yang meninggalkan semua keburukan dan melakukan perbuatan yang baik.⁵⁴

Adapun sebab-sebab takwa antara lain:

مِنْهَا : أَنْ يُلَاحِظَ الْإِنْسَانُ أَنََّّهُ عَبْدٌ ذَلِيلٌ، وَأَنَّ رَبَّهُ قَوِيٌّ عَزِيزٌ. وَلَا يَنْبَغِي
لِلذَّلِيلِ أَنْ يَعْصِيَ الْعَزِيزَ لِأَنَّ نَاصِيَتَهُ بِيَدِهِ

Artinya: *Seorang akan merasa dirinya hina, sedangkan Allah adalah dzat yang kuat dan maha agung. Maka tidak pantas seorang hamba bermaksiat kepada Dzat yang maha agung karena hamba tersebut sejatinya dibawah kekuasaan-Nya.*

وَمِنْهَا : أَنْ يَتَذَكَّرَ إِحْسَانَ اللَّهِ إِلَيْهِ فِي جَمِيعِ الْأَحْوَالِ وَمَنْ كَانَ كَذَلِكَ لَا
يَنْبَغِي أَنْ يُجْحَدَ نِعْمَتُهُ

Artinya: *Seseorang akan mengingat kebaikan yang diberikan Allah disetiap keadaan dengan demikian seseorang tidak mengingkari nikmat yang telah diberikan kepadanya*

وَمِنْهَا : أَنْ يَتَذَكَّرَ الْمَوْتَ لِأَنَّ مَنْ عَلِمَ أَنََّّهُ سَيَمُوتُ وَأَنَّهُ لَيْسَ أَمَامَهُ إِلَّا
الْجَنَّةُ أَوْ النَّارُ. بَعَثَهُ ذَلِكَ إِلَى الْأَعْمَالِ الصَّالِحَةِ حَسَبَ الْإِسْتِطَاعَةِ

Artinya: *Seseorang akan mengingat kematian karena orang yang mengetahui dirinya akan mati hanya akan dihadapkan dengan pilihab surga ataupun neraka. Maka dari itu seorang akan melakukan amal sholeh.*

⁵⁴Hafidz Hasan Al-Mas'udi, Terjemahan Kitab Taisirul Khallaq Fil Ilmi Akhlak, terj. Abi Medan (Aceh: Karya Aneuk Gampong, 2011),2.

وَمِنَ الْأَعْمَالِ الصَّالِحَةِ مُسَاعَدَةُ الْمُسْلِمِينَ، وَالنَّظْرُ إِلَيْهِمْ بِعَيْنِ الْعَطْفِ
وَالرَّحْمَةِ. خُصُوصًا إِذَا سَبَقَ مِنْهُمْ إِحْسَانٌ إِلَيْهِ وَأَمَّا تَمَرُّهَا فَسَعَادَةُ الدَّارَيْنِ

Artinya: Di antara amal sholeh yaitu membantu sesama muslim dan memandang dengan pandangan yang lembut dan penuh dengan kasih sayang. Hasil dari takwa adalah bahagia di dunia dan akhirat.⁵⁵

Jadi takwa merupakan salah satu ajaran Allah yang harus dilaksanakan oleh umat manusia. Dan ketakwaan seseorang hamba dengan membersihkan dirinya dari perbuatan tercela dan menghiasi dirinya dengan perilaku yang baik. Hikmah dari takwa manusia akan terhindar dari sifat buruk dan akan selalu berada di jalan Allah yang pada akhirnya akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Qs. An-Nahl ayat 128 :

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ

Artinya: Sungguh, Allah beserta orang-orang yang bertaqwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan.

2. Akhlak kepada Keluarga dan Lingkungan Masyarakat

a. Akhlak kepada Orang Tua

الْوَالِدَيْنِ هُمَا السَّبَبُ فِي وُجُودِ الْإِنْسَانِ لَوْ لَا عِنَاؤُهُمَا مَا اسْتَرَاخَ وَلَوْ لَا
شِقَاؤُهُمَا مَا تَنَعَّمَ أُمُّهُ فَحَمَلَتْهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَأَمَّا أَبُوهُ فَقَدْ بَدَلَ
وُسْعَهُ فِيمَا يَعُودُ إِلَيْهِ بِالنَّفْعِ مِنْ تَرْبِيَةِ جِسْمِهِ وَرُوحِهِ

⁵⁵ Hafidz Hasan Al-Mas'udi, Taysir Al-Khallaq, Terj. M. Fadlil Sa'id An-Nadwi, Bekal Berharga

untuk menjadi anak mulia, (Surabaya: Al-Hidayah, 1418 H), hal. 11-14.

Artinya: *Kedua orang tua adalah sebab terwujudnya seseorang insan, adanya kenyamanan, dan kenikmatan seseorang adalah usaha dari kerja keras kedua orang tuanya. Adapun ibu telah mengandung dan melahirkan dalam kondisi susah payah, sedangkan bapak mencurahkan kemampuannya pada sesuatu yang kembali manfaatnya kepada insan untuk pemeliharaan tubuh dan ruhnya.*

Maka wajiblah bagi seorang anak untuk menghormati dan memperlakukan orang tuanya dengan baik. Akhlak kepada kedua orang tua diantaranya adalah:

- 1) Mengingat atas kenikmatan yang diberikan kedua orang tuanya agar dapat bersyukur
- 2) Menuruti perintah kedua orang tua kecuali itu bersifat maksiat
- 3) Duduk Bersama kedua orang tua dengan khusyu'
- 4) Tidak boleh menyakiti kedua orang tuanya
- 5) Tidak boleh berdebat dengan kedua orang tuanya
- 6) Tidak boleh berjalan didepan orang tuanya dan mendahuluinya kecuali untuk memberikan pelayanan yang baik
- 7) Mendo'akan orang tuanya agar mendapatkan rahmat dan ampunan dari Allah SWT
- 8) Mengajak dan menbgingatkan kedua orang tuanya untuk berjalan dan melakukan kebaikan dan mencegah keduanya dalam melakukan kemungkaran, agar menjadi sebab keselamatan keduanya dari neraka.⁵⁶

Akhlak seorang anak kepada orang tua yakni dengan mengenang dan berterima kasih akan jasa kedua orang tuanya, Orang

⁵⁶ Ibid, h.20-22.

tua merupakan penyebab adanya anak. Adapun pengorbanan ibu sebagai orang tua yakni telah mengandung anak selama Sembilan bulan, melahirkan anak kedua, dan membesarkan anak. sedangkan ayah yang menanggung kebutuhan seorang anak terutama dalam masalah Pendidikan.

Didalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 36 telah dijelaskan bahwasannya umat manusia diperintahkan untuk berbakti kepada orang tua dan berbuat baik kepada mereka.

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ
وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya : “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukanNya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya Allah memerintahkan hambanya untuk berbuat baik dengan sesama, terutama kepada kedua orang tua. Jika seseorang telah menunaikan kewajibannya kepada kedua orang tuanya maka ia dapat mewujudkan terbentuknya keharmonisan dalam keluarga. Jadi berbuat baik kepada orang tua itu wajib. Mulai dari perkataan, perbuatan dan menaati segala aturan dalam hal kebaikan.

b. Akhlak kepada Kerabat

Kerabat merupakan seseorang sesama muslim yang memiliki hubungan persaudaraan dengan seseorang itu. Allah telah memerintahkan untuk menyambung persaudaraan dan melarang untuk memutus tali persaudaraan.

فَلِهَذَا يُنْبَغِي لِلْإِنْسَانِ مِرَاعَاةُ حُقُوقِهِمْ وَالْقِيَامُ بِهَا فَلَا يُؤْذِي أَحَدًا مِنْهُمْ بِفِعْلٍ وَلَا قَوْلٍ وَأَنْ يَتَوَاضَعَ لَهُمْ وَأَنْ يَتَحَمَّلَ أَدَاهُمْ وَلَوْ تَطَاوَلُوا عَلَيْهِ وَأَنْ يَسْأَلَ عَمَّنْ يَغِيبُ مِنْهُمْ وَأَنْ يُسَاعِدَهُمْ فِي الْحُصُولِ عَلَى مَا رِيَّبَهُمْ إِذَا قَدَرَ وَأَنْ يَمْنَعَ عَنْهُمْ الضَّرَرَ مَتَى أَمَكَنَ وَإِنْ كَانُوا غَيْرَ مُحْتَاجِينَ إِلَى شَيْءٍ مِنْ ذَلِكَ فَعَلَيْهِ أَنْ يَتَعَهَّدَهُمْ بِالزِّيَارَةِ

Artinya : *Semestinya sesama manusia harus menjaga hubungan persaudaraan, jangan menyakiti antara satu sama lain dengan perbuatan ataupun ucapan, harus bersikap merendahkan diri dan menahan gangguan dari mereka, bertanya jika tidak Bersama, saling membantu, dan mencegah dari bahaya.*⁵⁷

c. Adab kepada Tetangga

الْجَارُ مَنْ جَاوَرَتْ دَارُهُ دَارَكَ إِلَى أَرْبَعِينَ دَارًا مِنْ كُلِّ جَانِبٍ وَلَهُ عَلَيْكَ حُقُوقٌ، مِنْهَا أَنْ تَبْدَأَهُ بِالسَّلَامِ ، وَأَنْ تَصْنَعَ مَعَهُ الْمَعْرُوفَ ، وَأَنْ تُكَافِئَهُ عَلَى مَعْرُوفِهِ إِذَا بَدَأَكَ بِهِ ، وَأَنْ تُؤَدِّيَ مَالَهُ عَلَيْكَ ، مِنَ الْحُقُوقِ الْمَالِيَّةِ ، وَأَنْ تَعُودَهُ إِذَا مَرَضَ ، وَهَيِّئْهُ إِذَا فَرِحَ ، وَتُعَزِّبْهُ إِذَا أُصِيبَ ، وَأَلَّا تَتَعَمَّدَ النَّظَرَ إِلَى نِسَائِهِ وَلَوْ كُنَّ حَدَمًا لَهُ ، وَأَنْ تَسْتُرَ عَوْرَاتِهِ ، وَأَنْ تُرَدَّ عَنْهُ الْمَكْرُوهَ بِقَدْرِ مَا تَسْتَطِيعُ ، وَأَنْ تُقَابِلَهُ بِالْبَشَاشَةِ وَالْإِحْتِرَامِ

⁵⁷ Ibid, H.24-25.

Artinya: *Tetangga adalah orang-orang yang berdekatan rumahnya dengan rumahmu sekitar 40 rumah dari seluruh penjuru. Hak-hak tetangga yakni memberi salam, berbuat baik dan membalas kebaikannya, mengujungnya bila sakit, merasa puas bila tetangga senang, berduka cita bila tetangga terkena musibah, jangan arahkan kamu pada wanitanya sekalipun itu pembantunya, menutupi aibnya, dan menghindari sesuatu yang dibenci saudaramu semampumu dan kamu bertemu dengan wajah manis dan memuliakan.*⁵⁸

Kita dianjurkan untuk memperhatikan tetangga dan memperlakukannya dengan baik. Rosulullah bersabda bahwa “Seseorang yang beriman kepada Allah SWT dan hari akhir, hendaknya memuliakan tetangga.

d. Adab Guru

المَعْلَمُ دَلِيلُ التَّلْمِيذِ إِلَى مَا يَكُونُ بِهِ كَمَالُهُ مِنَ الْمَعْلُومِ وَالْمَعَارِفِ فَيُشْتَرَطُ أَنْ يَكُونَ مِنْ ذَوِي الْأَوْصَافِ الْمَحْمُودَةِ، لِأَنَّ رُوحَ التَّلْمِيذِ ضَعِيفَةٌ بِالنِّسْبَةِ إِلَى رُوحِهِ ، فَإِذَا اتَّصَفَ الْمَعْلَمُ بِأَوْصَافِ الْكَمَالِ كَانَ التَّلْمِيذُ الْمَوْفُوقُ كَذَلِكَ

Artinya: *Guru adalah memberi petunjuk bagi seorang murid tentang berbagai ilmu pengetahuan.*

Guru adalah penuntun murid untuk menyempurnakan ilmu dan ma'rifat. syarat menjadi guru memiliki sifat terpuji sebab ruh murid masih lemah dibandingkan gurunya, apabila guru bersufat sempurna, murid akan menyesuaikan diri dengan gurunya.

فَإِذَنْ لَا بُدَّ أَنْ يَكُونَ تَقِيًّا مُتَوَاضِعًا لِيَنَّ الْجَانِبَ لِتَمِيلَ الْقُلُوبُ إِلَيْهِ فَتَسْتَفِيدَ مِنْهُ ، وَأَنْ يَكُونَ حَلِيمًا وَقَوْرًا لِيُقْتَدَى بِهِ وَأَنْ يَكُونَ ذَا رَحْمَةٍ لِلتَّلَامِيذِ شَفِيفًا

⁵⁸ Komarudin. *Konsep Pendidikan Akhlaq Dalam Kitab Taisyrul Kholaq Karya Syeikh Hafid Hasan Mas'udi*, Perpektive, Vol. 14, No.2 ,(2021): 92.

عَلَيْهِمْ لَتَعْظُمَ رَغَبَتُهُمْ فِيمَا يُلْقِيهِ إِلَيْهِمْ وَأَنْ يَنْصَحَهُمْ وَيُؤَدِّبَهُمْ فَيُحْسِنَ تَأْدِيبَهُمْ وَالْأَلَا يُكَلِّفَهُمْ مِنَ الْمَعَانِي مَا تَقْصُرُ عَنْهُ إِدْرَاكَاتُهُمْ

Artinya: Adab guru antara lain yakni; bertaqwa, tawaddu, lemah lembut, bijaksana, sopan santun agar murid mengikutinya, memiliki rasa kasih sayang pada murid agar menyukai apa yang diajarkan, menasihati murid dan mendidik tentang kesopanan serta memperbaiki adab muridnya dan tidak membebankan murid terhadap suatu pemahaman yang sulit untuk dipahami.⁵⁹

Jadi guru hendaknya memiliki sifat yang terpuji karena guru adalah panutan dari seorang murid, murid akan meniru yang dilakukan oleh gurunya,

e. Adab Murid

لِلْمُتَعَلِّمِ آدَابٌ فِي نَفْسِهِ وَآدَابٌ مَعَ أُسْتَاذِهِ وَآدَابٌ مَعَ إِخْوَانِهِ
 مَا آدَابُهُ فِي نَفْسِهِ فَكَثِيرَةٌ مِنْهَا تَرُكُ الْعُجْبِ ، الْعُجْبُ هُوَ اسْتِعْظَامُ النَّعْمَةِ
 وَالرُّكُونُ إِلَيْهَا مَعَ نِسْيَانِ إِضَافَتِهَا إِلَى الْمُنْعَمِ وَمِنْهَا التَّوَاضُّعُ وَالصِّدْقُ لِيَكُونَ
 مَحْبُوبًا مَوْثُوقًا بِهِ وَمِنْهَا أَنْ يَكُونَ وَقُورًا فِي مَشِيَّتِهِ غَاضًا طَرْفَهُ عَنِ النَّظَرِ إِلَى
 الْمَحَرَّمَاتِ وَأَنْ يَكُونَ أَمِينًا عَلَى مَا أُوتِيَ مِنَ الْعِلْمِ فَلَا يَجِيبُ بِغَيْرِ مَا يَعْرِفُ

Artinya: Adab beberapa adab murid kepada dirinya Bersama ustadz dan saudaranya. Adab murid diantaranya yaitu; tidak ujub (heran pada kemampuan diri sendiri), tawaddu, jujur agar dicintai dan dipercaya, sopan saat berjalan, menundukkan pandangan dari melihat yang haram-haram, terpercaya dari ilmu yang diajarkan, maka ia tidak sembarangan menjawab apa yang tidak diketahui.

Adapun cara tata krama seorang murid diantaranya adalah:

1. Menghormati orang klain dan tidak menghinanya
2. Tidak bersikap sombong dengan apa yang dimilikinya

⁵⁹ Moh Saiful, Misfani, Dkk. Education Character Perspective of K.H Hasyim and Hafidz Hasan Al-Mas'udi, Bulletin of pedagogical Research, Vol. 1, No.1, (2021):.38.

3. Tidak meremehkan orang lain yang belum mengerti
4. Tidak bergembira diatas penderitaan orang lain

f. Adab Pergaulan

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam berinteraksi dan bersosialisasi. Dalam ajaran agama Islam kita diajarkan untuk berbuat baik kepada sesama manusia. Dalam kitab *Taysir Al-khollaq* dijelaskan ada beberapa tata krama dalam pergaulan, diantaranya:

آدَابُهَا كَثِيرَةٌ، مِنْهَا طَلَاقَةُ الْوَجْهِ ، وَلَيْزُ الْجَانِبِ وَالْإِضْعَاءُ إِلَى حَدِيثِ الْعَشِيرِ ،
 وَالْوَقَارُ بِلَا كِبَرٍ ، وَالسُّكُوتُ عِنْدَ الْعَرَبِ وَالصَّفْحُ عَنِ الرَّكْلِ ، وَالْمُوَاسَاةُ ،
 وَتَرْكُ الْإِفْتِخَارِ بِالْجَاهِ وَالغَيْ فَيَنَّ ذَلِكَ مُوَجِبٌ لِلشُّفُوطِ مِنْ أَعْيُنِ النَّاسِ وَمِنْهَا
 كِتْمَانُ السِّرِّ لِأَنَّهُ لَا قِيَمَةَ لِمَنْ لَا يَكْتُمُ الْأَسْرَارَ

Artinya: Adab dalam pergaulan yaitu berwajah manis, yakni dengan tersenyum, lemah lembut, mendengar pembicaraan teman, sopan, tidak takabur, diam jika terjadi senda gurau atau sedang bercanda, memaafkan kesalahan, berlapang dada, dan tidak berbangga dengan kemegahan dan kekayaan, karena demikian akan dianggap remeh oleh manusia dan menyimpan rahasia seseorang, karena orang yang tidak bisa menyimpan rahasia itu orang yang tidak berharga.⁶⁰

Pergaulan sangat mempengaruhi seseorang maka dari itu hendaknya seseorang berhati-hati dalam bergaul dan hendaklah mencari pergaulan yang baik.

g. Persatuan

الْأَلْفَةُ هِيَ الْإِسْتِئْنَانُ بِالنَّاسِ وَالْفَرْحُ بِلِقَائِهِمْ

⁶⁰ Ibid, H.29-30.

Artinya: *Persahabatan yaitu beramah tamah dengan manusia dan gembira saat bertemu mereka.*

Dalam buku yang diterjemahkan oleh Ahmad Sunarto Imam Hafidz Hasan Al-Mas'udi menjelaskan bahwa kerukunan adalah rasa kebersamaan dan persaudaraan antara seseorang dengan orang banyak yang mana masing-masing individu saling bergembira antara satu dengan yang lain⁶¹

Sebab-sebab timbulnya persahabatan ada lima:

- 1) Agama, karena sempurnanya iman menyebabkan timbulnya rasa kasih sayang antar sesama
- 2) Keturunan karena manusia cenderung pada kerabatnya, mencintai, menyayangi, menyantuni dan membelanya dari gangguan lain
- 3) Pernikahan, karena manusia bila mencintai istrinya akan mencintai semua yang berhubungan dengan istrinya (begitu juga dengan istri)
- 4) Berbuat baik kepada sesama manusia
- 5) Persahabatan, Sebagaimana Rosulullah mempersaudarakan antara kaum muhajirin dan kaum anshar agar kuat hubungan mereka dan bertambah rukun,

Kerukunan merupakan pertalian hubungan antara dua orang dengan saling tolong menolong dalam urusan kebaikan dan memberi bantuan kepada sesama, baik berupa harta, tenaga, sikap memaafkan,

⁶¹ Hafidz Hasan Al-Mas'udi, Akhlak Mulia, terj. Achmad Sunarto (Surabaya: Al-Miftah, 2012), 37

ketulusan, kesetiaan, berusaha meringankan beban, dan selalu berkata baik.

Adapun kelebihanannya adalah memberi dan mengambil faedah, tolong menolong dalam kebaikan dan taqwa. Dengan adanya kerukunan ini menjadikan keadaan seimbang dan tidak ada pergejolakan antar sesama.

h. Persaudaraan

Persaudaraan adalah sebuah hubungan antara dua orang yang memiliki rasa kasih sayang diantara keduanya. Menurut Imam Hafidz Hasan Al-Mas'udi persaudaraan adalah:

هُوَ رَابِطَةٌ بَيْنَ الشَّخْصَيْنِ تَحَقُّقُ بَيْنَهُمَا الْمَوْدَّةُ فَيُطَلَّبُ مِنْ كُلِّ مَنْهُمَا لِآخِرِ
 الْمَوَاسَاةِ بِالْمَالِ وَالْإِعَانَةِ بِالنَّفْسِ ، وَالْعَفْوِ عَنِ الزَّلَّاتِ ، وَالْإِحْلَاصِ ، وَالْوَفَاءِ
 ، وَالتَّخْفِيفِ عَلَيْهِ وَتَرْكُ التَّكْلِيفِ لَهُ وَالسُّكُوتُ عَمَّا يُؤْذِي ، وَالتَّكْلُمُ بِمَا
 يَرْضَاهُ الشَّرْعُ وَيَقْبَلُهُ الدِّينُ ، فَيَأْمُرُهُ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُ عَنِ الْمُنْكَرِ ، وَيَدْعُو
 لَهُ بِحُسْنِ الْحَالِ وَدَوَامِ الْإِسْتِقَامَةِ

Artinya: *Persaudaraan adalah sebuah hubungan antara dua orang atau lebih yang mana memiliki kasih sayang antar keduanya, dan timbullah sikap saling berlapang dada pada harta dari keduanya dan saling menolong dan memaafkan kesalahan, ikhlas, menepati janji, saling meringankan beban, tidak saling memberatkan, serta mendorong saudaranya dalam kebaikan dan mencegah kemungkaran dan berdoa baik kondisi dan istiqomah.*⁶²

Dalam persaudaraan harus saling meringankan beban yang lain, saling mengingatkan dalam kebaikan dan meninggalkan dalam keburukan. Hal yang paling penting dalam persaudaraan adalah

⁶² Ibid,H.34-35.

persaudaraan yang berskala luas dan memperbaiki hubungan antara sesama manusia.

3. Akhlak kepada Diri Sendiri

a. Kebersihan

إِعْلَمُ أَنَّ نَظَافَةَ الْبَدَنِ وَالثَّوْبِ وَالْمَكَانِ مَطْلُوبَةٌ شَرْعًا فَيَنْبَغِي لِلْإِنْسَانِ
تَنْظِيفُ بَدَنِهِ مُتَعَهِّدًا شَعْرَ رَأْسِهِ بِالتَّسْرِيحِ وَالدُّهْنَ وَأُذُنَيْهِ بِالْغُسْلِ وَالْمَسْحِ
وَفَاهُ بِالْمِضْمَضَةِ وَالسِّوَاكِ وَأَنْفَهُ بِالِاسْتِنشَاقِ وَالِاسْتِنشَارِ وَأَظْفَرَهُ بِغَسْلِ مَا
تَحْتَهُ

Artinya: Kebersihan badan, pakaian, tempat itu merupakan tuntunan syariat. Oleh karena itu setiap orang seharusnya membersihkan badan dan lingkungannya. Kebersihan itu diperintahkan untuk menjaga kesehatan, menghilangkan rasa sedih, menimbulkan keriangian, menyenangkan teman dan untuk melahirkan nikmat Allah SWT.⁶³

Allah sangat mencintai kebersihan. Dalam islam sangatlah diperhatikan, mulai dari kebersihan badan, pakaian, baju. Sebagai seorang muslimin kita harus menjaga kebersihan dan membiasakan untuk hidup bersih karena Rosulullah sendiri mencontohkan untuk selalu menjaga kebersihan. Beliau orang yang selalu menjaga kebersihan, beliau selalu menyisir rambutnya dan menggunakan wangi-wangian. Karena orang yang bersih lebih nyaman untuk dipandang dan menjaga muruah kita sebagai orang muslim.

b. Jujur

Dalam kitab *Taysir Al-khollāq* Imam Hafidz Hasan Al-Mas'udi menjelaskan:

⁶³ Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taysir Al-Khallaq*, Terj. M. Fadlil Sa'id An-Nadwi, Bekal Berharga untuk menjadi anak mulia, Op.cit., hal. 49-50.

الصِّدْقُ : هُوَ الْإِحْبَارُ بِمَا يُطَابِقُ الْوَاقِعَ ، وَالْكَذِبُ : هُوَ الْإِحْبَارُ بِمَا لَا يُطَابِقُهُ وَأَسْبَابُ الصِّدْقِ الْعَقْلُ وَالِدِّينُ وَالْمَرْؤَةُ لِأَنَّ الْعَقْلَ يُدْرِكُ مَنَفَعَةَ الصِّدْقِ وَمَضَرَّةَ الْكَذِبِ فَلَا يَرْضَى صَاحِبُهُ لِنَفْسِهِ الْمَضَرَّةَ فَيَلْتَزِمُ الصِّدْقَ وَلِأَنَّ الدِّينَ يَأْمُرُ بِالصِّدْقِ وَيَنْهَى عَن ضِدِّهِ وَكَذَلِكَ صَاحِبُ الْمَرْوَةِ لَا يَرْضَى لِنَفْسِهِ إِلَّا الصِّدْقَ لِأَنَّهُ يَطْلُبُ التَّحَلِّيَ بِجَمِيلِ الْخِصَالِ وَلَا جَمَالَ فِي الْكَذِبِ

Artinya: *Jujur adalah menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan, sedangkan dusta tidak menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan. Sebab-sebab jujur antara lain yakni: akal, agama, muru'ah (harga diri), akal adalah sebab kejujuran, dalam agama diperintahkan untuk jujur. Orang yang memiliki harga diri menghiasi dirinya dengan jujur*⁶⁴

Jujur merupakan berkata apa adanya sesuai dengan keadaan tanpa menambah ataupun mengurangi terkait kenyataan yang ada. Cara untuk membangun kejujuran pada konteks Pendidikan adalah dengan cara mengajarkan murid untuk selalu berkata sesuai dengan keadaan yang ada dan berkumpul dengan orang-orang yang jujur. Seperti dalam firman Allah Qs,At-Taubah:119, dimana Allah memerintahkan hambanya untuk berkumpul dengan orang-orang yang benar, yakni orang-orang yang jujur atau benar dalam menyampaikan sesuatu. Karena kejujuran akan terbangun ketika kita berada diantara orang-orang yang jujur

⁶⁴ Ibid, h.51-52.

Jujur merupakan sifat terpuji dan merupakan hal yang paling sulit untuk dilakukan, bila sudah ditanamkan sejak dini maka akan terasa mudah.

c. Amanah

Makna amanah dalam Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sebuah pesan yang dititipkan pada orang lain untuk disampaikan, keamanan atau ketentraman, dan kepercayaan. Imam Hafidz Hasan Al-Mas'udi menjelaskan pengertian amanah dalam kitab *Taysīrul Kholāq* adalah:

الْأَمَانَةُ هِيَ الْقِيَامُ بِحُقُوقِ اللَّهِ تَعَالَى وَحُقُوقِ عِبَادِهِ فَبِهَا يَكْمُلُ الدِّينُ
وَتُصَانُ الْأَعْرَاضُ وَتُحْفَظُ الْأَمْوَالُ لِأَنَّ الْقِيَامَ بِحُقُوقِ اللَّهِ عِبَارَةٌ عَنِ فِعْلِ
الْمَأْمُورَاتِ وَاجْتِنَابِ الْمَنْهِيَّاتِ

Artinya: *Amanah adalah memelihara hak-hak Allah dan hamba-Nya. Dengan amanah sempurnalah agama, terpelihara kehormatan dan harta benda, sebab menjaga harta Allah sama saja dengan melakukan perintahnya dan menjauhi larangannya.*⁶⁵

Allah sudah memerintahkan untuk menyampaikan amanah kepada orang yang berhak menerimanya: Dalam Qs. An-Nisa' ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا
بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling*

⁶⁵ Ibid, h.56-57.

baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan agar menyampaikan amanah kepada orang yang berhak. Maksud amanah dalam hal ini adalah sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang untuk disampaikan kepada orang lain.

Amanah harus dijalankan dan di jaga dengan sebaik-baiknya karena semua yang kita lakukan akan dipertanggung jawabkan diakhirat nantinya.

d. Al-Iffah

Dalam kitab *Taysīrul Kholāq* Imam Hafidz Hasan Al-Mas'udi menjelaskan:

العِفَّةُ هِيَ صِفَةُ النَّفْسِ تَكْفُفُهَا عَنِ الْمَحْرَمَاتِ وَرَدَائِلِ الشَّهَوَاتِ وَهِيَ مِنْ أَشْرَفِ الْخِصَالِ وَأَسْمَاهَا وَعَلَيْهَا يَتَفَرَّغُ كَثِيرٌ مِنَ الْفَضَائِلِ كَالصَّبْرِ وَالْقَنَاعَةِ وَالسَّخَاءِ وَالْمِسْأَلَةِ وَالْوَرَعَ وَالْوَقَارَ وَالرَّحْمَةَ وَالْحَيَاءَ فَهِيَ كَنْزٌ مَنْ لَا مَالَ مَعَهُ وَتَأْجُجٌ مَنْ لَا شَرَفَ لَهُ

Artinya: *Iffah (memelihara diri) adalah sifat menjaga diri dari sesuatu yang haram dan syahwat rendah. Memelihara diri adalah kondimen yang paling mulia dari cabang kebaikan yang lainnya.*⁶⁶

Sifat Iffah merupakan keutamaan yang dimiliki manusia karena ketika manusia dapat mengendalikan hawa nafsu yang dimilikinya akan lahir akhlak-akhlak mulia seperti sabar, qonaah, jujur, adil, sopan santun, dan perilaku terpuji lainnya. Memelihara diri adalah mahkota

⁶⁶ Ibid, h.60-61.

bagi orang yang tidak memiliki harta dan mahkota bagi yang tidak memiliki kemuliaan. Sebab memelihara diri memutuskan sifat tamak dan menghamburkan harta.

e. Al-Muru'ah

Dalam kitab *Taysīrul Kholāq* Imam Hafidz Hasan Al-Mas'udi menjelaskan:

المُرُوَّةُ هِيَ صِفَةٌ تَدْعُو إِلَى التَّمَسُّكِ بِمَكَارِمِ الْأَخْلَاقِ وَمَحَاسِنِ الْعَادَاتِ
وَسَبَبُهَا غُلُوُّ الْهِمَّةِ وَشَرَفُ النَّفْسِ فَإِنَّ مَنْ كَانَ عَلَى الْهِمَّةِ شَرِيفَ النَّفْسِ
كَانَتْ غَايَتُهُ إِحْرَازَ الْمَعَالِي وَإِدْرَاكَ الْفَضَائِلِ وَابْتِنَاءَ الْمَكَارِمِ وَبَدَلَ النَّدَى
وَكَفَّ الْأَذَى

Artinya: *Muru'ah* atau kewibawaan adalah sifat yang mendorong seseorang untuk memegang teguh akhlak dan perilaku baik. Sebab-sebabnya: cita-cita tinggi, berjiwa mulia, orang yang berjiwa mulia akan menghasilkan kesuksesan dan mendapatkan kebaikan serta membangun kemuliaan dan murah hati.⁶⁷

Muruah merupakan salah satu akhlak terpuji, seseorang yang menjaga tingkah lakunya adalah seseorang yang menjaga muruahnya. Orang yang menjaga muruahnya agar tidak terjerumus kedalam keburukan

f. Sabar

Dalam kitab *Taysīr Al-kholāq* Imam Hafidz Hasan Al-Mas'udi menjelaskan:

الْحِلْمُ هُوَ صِفَةٌ تَحْمِلُ صَاحِبَهَا عَلَى تَرْكِ الْإِنْتِقَامِ مِمَّنْ أَعْضَبَهُ مَعَ قُدْرَتِهِ
عَلَى ذَلِكَ وَسَبَبُهَا : رَحْمَةُ الْجُهَالِ أَوْ التَّرْفُّعُ عَنِ الْمَشَارَكَةِ أَوْ الْإِسْتِحْيَاءُ مِنْ

⁶⁷ Ibid, h.62-63.

جَزَاءِ الْجَوَابِ أَوْ التَّفَضُّلِ عَلَى الْمَسِيءِ أَوْ رِعَايَةَ نِعْمَةٍ سَابِقَةٍ أَوْ الْمَكْرُ
وَتَوْفُّعِ الْفُرْصِ وَذَلِكَ لِأَنَّ التَّرَفُّعَ عَنِ الْمِشَارَكَةِ مِنْ شَرَفِ النَّفْسِ وَعُلُوِّ الْهِمَّةِ
وَالِإِسْتِحْيَاءِ مِنْ صِيَانَةِ النَّفْسِ وَكَمَالِ الْمُرُوءَةِ وَرِعَايَةَ النِّعْمَةِ السَّابِقَةِ مِنْ
الْوَفَاءِ وَالْمَكْرُ وَتَوْفُّعِ الْفُرْصِ مِنَ الدَّهَاءِ لِأَنَّ مَنْ ظَهَرَ غَضَبُهُ فَلَّ كَيْدُهُ

Artinya: Sabar yakni tidak cepat marah adalah sifat yang membawa pemiliknya tidak balas dendam kepada orang yang telah membuatnya marah. Hal yang menyebabkan seseorang menjadi sabar, ialah: sayang kepada orang yang bodoh, menghindari permusuhan, merasa malu untuk membalas, ingin berbuat baik kepada orang yang tekah berbuat jahat, memelihara nikmat yang dirasakan, dan menunggu kesempatan yang tepat.⁶⁸

g. Kedermawanan

Dermawan adalah sifat pemurah hati atau seseorang yang suka beramal kepada orang lain. Dalam kitab *Taysir A;-khollāq* Imam Hafidz Hasan Al-Mas'udi menjelaskan:

السَّخَاءُ هُوَ بَدْلُ الْمَالِ مِنْ غَيْرِ مَسْأَلَةٍ وَلَا اسْتِحْقَاقٍ وَهُوَ فَضِيلَةٌ
مُسْتَحْسَنَةٌ وَحَصْلَةٌ مَحْمُودَةٌ لِمَا فِيهِ مِنْ اِرْتِبَاطِ الْقُلُوبِ وَاجْتِمَاعِهَا فَيَعْظُمُ
الِإِنْتِفَاعُ وَيَعُمُّ الْإِرْتِفَاقُ فَقَدْ كَانَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْطِي عَطَاءً مَنْ لَا
يَخْشَى الْفَقْرَ

Artinya: Kedermawanan adalah menyumbangkan hartanya dengan sukarela, tanpa adanya permintaan ataupun kewajiban untuk dilaksanakan. Sifat derma adalah sifat mulia karena terdapat ikatan batin dan persatuan serta manfaat yang diperolehpun besar dan merata.⁶⁹

Orang yang memiliki sifat dermawan adalah orang yang senang membantu orang lain yang sedang berada dalam kesulitan dan orang

⁶⁸ Ibid, h.64-65.

⁶⁹ Ibid,h. 66-67.

yang memiliki sifat dermawan disukai oleh orang lain. Keutamaan dari sifat dermawan antara lain:

- 1) Menyelamatkan orang dari kekufuran
- 2) Akan diberi kemudahan dari segala permasalahan hidupnya
- 3) Dapat menghapus dosa dan menyelamatkannya dari api neraka
- 4) Mendapat pahala yang berlipat ganda.

Sifat dermawan merupakan sifat mulia yang dapat melatih seseorang untuk mengatur hartanya dan melihat kepedulian terhadap sesama. Sifat dermawan dapat menyatukan semua hati dan bermanfaat bagi banyak orang.

h. Tawadhu

Tawadhu atau rebdah hati merupakan sikap sadar akan keterbatasan yang dimiliki sehingga tidak menjadikan seseorang menjadi sombong. Dengan adanya sikap tawadhu seseorang dapat memiliki kemampuan untuk menyadari kesalahannya dan dapat menerima kritikan. Dalam kitab *Taysīrul Kholāq* Imam Hafidz Hasan Al-Mas'udi menjelaskan:

التَّوَّاضِعُ هُوَ حَفْضُ الْجَنَاحِ وَالْإِنْتِزَاعُ الْجَانِبِ مِنْ غَيْرِ حَسَنَةٍ وَلَا مَذَلَّةٍ
وَالْمَقْصُودُ مِنْهُ إِعْطَاءُ كِلِّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ فَلَا يَرْفَعُ وَضِيْعًا عَنْ دَرَجَتِهِ وَلَا
يَنْزِلُ شَرِيفًا عَنْ مَقَامِهِ وَهُوَ مِنْ أَسْبَابِ الرَّفْعَةِ وَدَوَاعِي الشَّرَفِ

Artinya: *Tawadhu adalah merendahkan diri dan berhati lembut tanpa menghinakan diri. Tujuan tawadhu adalah memberika tiap-tiap yang mempunya hak akan haknya,*

*tidak mengangkat derajat orang hina dari derajatnya, dan tidak menurunkan yang mulia dari kedudukannya.*⁷⁰

Sikap rendah hati merupakan sebab-sebab bermartabat tinggi dan menghantarkan ketempat kemuliaan. Nabi telah bersabda, “Tawadhu” merendahkan diri dan berhati lembut tanpa menghinkan diri. “Sesungguhnya yang Tawadhu’ karena Allah yang meninggikannya”.

Allah memerintahkan umatnya untuk bersikap rendah hati karena itu merupakan sikap yang mulia. Orang yang rebdah hati menyadari bahwa segala kesempurnaan, semua yang berada di alam semesta ini hanya milik Allah SWT.

Sikap tawadhu seorang hamba kepada tuhannya dengan berdzikir, memohon dan meminta kepada Allah dengan sungguh-sungguh dan dilandasi dengan rasa takut, sedangkan bentuk dari sikap tawadhu dengan sesama manusia adalah dengan menjaga tutur kata, bersikap sopan santun.

i. Adil

Dalam kitab *Taysīrul Kholāq* Imam Hafidz Hasan Al-Mas’udi menjelaskan:

الْعَدْلُ هُوَ التَّوَسُّطُ فِي الْأُمُورِ وَالسَّيْرُ فِيهَا عَلَى وَفْقِ الشَّرِيعَةِ

Artinya: *Adil adalah seimbang atau sama rata pada semua urusan dan menjalankan sesuai dengan syari’at.*

⁷⁰ Ibid, h.68.

Adil ada dua macam. Pertama, manusia adil pada dirinya sendiri yakni dengan berjalan pada jalur istiqomah. Kedua, adil kepada orang lain. Adil kepada orang lain dibagi menjadi tiga yakni :

- 1) Adilnya seorang raja kepada rakyatnya dengan memudahkan rakyatnya dan memberikan hak setiap orang yang memiliki haknya
- 2) Rakyat adil pada sultan, murid pada guru. Anak pada orang tuanya, yaitu dengan taat dan ikhlas
- 3) Manusia adil dengan sesama sebaya dengan menyakiti mereka.⁷¹

Keadilan

Keadilan menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi manusia agar setiap orang bisa menyeimbangkan antara haknya dan kewajibannya untk mencapai kebenaran.

j. Adab Makan

Didalam ajaran agama Islam tidak hanya diajarkan untuk beribadah saja, tetapi adab dan tata caranya juga dipelajari, salah satunya adab makan, hal ini akan sangat bermanfaat bila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adab makan yang dijelaskan oleh Imam Hafidz Hasan Al-Mas'udi dalam kitabnya antara lain:

أَمَّا الْآدَابُ الَّتِي قَبْلَهُ : فَهِيَ غَسْلُ الْيَدَيْنِ ، وَوَضْعُ الطَّعَامِ عَلَى سُفْرَةٍ بِالْأَرْضِ ،
وَالجُلُوسِ وَنِيَّةُ التَّقْوَى عَلَى الْعِبَادَةِ ، وَتَرْكُ الْأَكْلِ مَعَ الشَّبَعِ وَالرِّضَا بِالْحَاضِرِ ،
مِنَ الطَّعَامِ ، وَتَرْكُ ذَمِّهِ ، وَطَلْبُ مَنْ يَأْكُلُ مَعَهُوَأَمَّا الَّتِي مَعَهُ : فَهِيَ الْبَدْءُ

⁷¹ Ibid,h.91-92.

بِالتَّسْمِيَةِ جَهْرًا لِيَذْكَرَ غَيْرُهُ، وَالْأَكْلُ بِالْيَمَنِ ، وَتَصْغِيرُ اللَّقْمَةِ ، وَإِجَادَةُ مَضْغِعِهَا ، وَتَرْكُ مَدِّ يَدِهِ إِلَى غَيْرِهَا قَبْلَ الْفَرَاغِ مِنْهَا وَالْأَكْلُ بِمَا يَلِيهِ إِلَّا فِي الْفَاكِهَةِ، وَالْأَيُّ نَفْحَ فِي الطَّعَامِ وَالْأَيُّ يَفْطَعُهُ بِالسِّكِّينِ وَالْأَيُّ يَمْسَحُ يَدَهُ بِهِ وَالْأَيُّ يَجْمَعُ بَيْنَ التَّمْرِ وَالنَّوَى فِي إِنَاءٍ وَالْأَيُّ يَشْرَبُ الْمَاءَ إِلَّا عِنْدَ الْإِحْتِيَاجِ إِلَيْهِوَأَمَّا الَّتِي بَعْدَهُ : فَهِيَ الْقِيَامُ قَبْلَ الشُّبْعِ وَعَسَلُ الْيَدَيْنِ بَعْدَ لَعْفِهِمَا وَالتَّقَاطُ الْفُتَاتِ وَحَمْدُ اللَّهِ

Artinya: Adab makan yakni sebelum makan mencuci kedua tangannya dan meletakkan makanannya diatas tanah, duduk dan niat untuk melaksanakan ibadah, tidak makan beserta kenyang, menerima makanan yang ada, tidak mencela makanannya dan menawari orang yang sedang bersamanya

Adab waktu makan yakni dengan memulai membaca Bismillah secara keras untuk mengingatkan orang lain, makan dengan menggunakan tangan kanan, menyedikitkan suapan yang akan dimasukkan ke mulut, membaguskan kunyahan, tidak memasukkan makanan sebelum makanan yang pertama sudah habis, tidak memakan sesuatu yang mengiringi makanan kecuali buah-buahan, tidak meniup makanan, tidak mengumpulkan kulit dengan biji dalam satu wadah, serta tidak minum air ketika sedang makan,

Adab setelah makan adalah dengan berhenti makan sebelum kenyang, menjilat tangan yang digunakan untuk makan dan membasuhnya, memungut sisa makanan yang tersisa dan selesai dengan membaca Hamdalah.

k. Adab Minum

Dalam kitab *Taysīrul Kholāq* Imam Hafidz Hasan Al-Mas'udi menjelaskan:

آدَابُهُ كَثِيرَةٌ مِنْهَا تَنَاوُلُ الْإِنَاءِ بِالْيَمِينِ وَالنَّظْرُ فِيهِ قَبْلَ الشُّرْبِ وَالتَّسْمِيَةُ وَالْجُلُوسِ
وَمَصُّ الْمَاءِ لِأَنَّ عَبَهُ يَضُرُّ الْكَبِدَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "مُصُّوا الْمَاءَ
مَصًّا وَلَا تَعْبُوهُ عَبًّا"

Artinya: *Adab minum itu banyak, sebagian daripadanya: memegang gelas dengan tangan kanan, melihat pada air sebelum meminumnya, membaca Bismillah, dan duduk ketika meminum air karena meneguknya sekaligus dapat membahayakan hati, maka ketika minum hendaklah sedikit-sedikit dan diakhiri dengan Alhamdulillah.*⁷²

Telah berkata Nabi Muhammad SAW.: Hisaplah air, jangan kamu meneguknya. Meminum dengan tiga nafas, dibaca Bismillah pada tiap-tiap satu nafas, selesai dengan membaca Alhamdulillah, tidak bernafas dan sendawa di dalam gelas, apabila ingin memberikannya kepada orang lain, maka hendaklah didahulukan orang disebelah kanannya dari kirinya, walau orang yang berada disebelah kirinya memiliki kehormatan. Karena sesungguhnya Nabi Muhammad SAW mwmbwri minuman untuk orang Arab Baduwi yang ada disebelah kanannya sebelum Abu Bakar dan Umar R.A. Nabi Bersabda: "*Kanan! maka kanan*".

Adab minum dapat bernilai pahala jika dilakukan dengan niat ibadah.

⁷² Alvia sabrina, Al-irsyadiyah, dkk, Peran Pendidik Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didi Dalam Kitab Taysirul Kholaq (Studi Karya Ilmiah Imam Hasan Al-Mas'udi), JEIS, Vol.e, no.1, (2024):.13.

Tabel 3.1 Urutan Pasal dalam Kitab *Taysīr Al-khollāq*

NO	BAB
1.	Bab Taqwa
2.	Bab Adab Guru
3.	Bab Adab Murid
4.	Bab Hak Kedua Orang Tua
5.	Bab Hak Kerabat
6.	Bab Hak Tetangga
7.	Bab Adab Pergaulan
8.	Bab Persahabatan
9.	Bab Persaudaraan
10.	Bab Tempat Duduk
11.	Bab Adab Makan
12.	Bab Adab Minum
13.	Bab Tidur
14.	Bab Masjid
15.	Bab Kebersihan
16.	Bab Jujur dan Dusta
17.	Bab Amanah
18.	Bab Memelihara Diri
19.	Bab Kewibawaan
20.	Bab Santun
21.	Bab Pemurah
22.	Bab Rendah Diri
23.	Bab Kemuliaan Diri

24.	Bab Dendam
25.	Bab Dengki
26.	Bab Mengumpat
27.	Bab Adu Domba
28.	Bab Sombong
29.	Bab Ghurut
30.	Bab Aniaya
31.	Bab Adil



BAB IV

RELEVANSI KITAB *TAYSIR AL-KHOLLĀQ* KARYA IMAM HAFIDZ HASAN AL-MAS'UDI TERHADAP MATERI PELAJARAN AKHLAK KELAS IX MADRASAH TSANAWIYAH

A. Relevansi Kitab *Taysīr Al-khollāq* Karya Imam Hafidz Hasan Al-Mas'udi Terhadap Materi Pelajaran Akhlak Kelas IX Madrasah Tsanawiyah

Relevansi berasal dari kata relevan yang berarti bersangkut paut, ada suatu hubungan yang selaras. Relevansi adalah kaitan atau hubungan erat terkait pokok masalah yang sedang dihadapi. Relevansi merupakan pengembangan dari kata relevan. Secara bahasa relevansi memiliki arti keterkaitan, hubungan atau kecocokan. Sedangkan secara istilah, relevansi adalah sesuatu yang mempunyai kecocokan atau saling berhubungan. Pada intinya relevansi adalah keterkaitan hubungan atau kecocokan, begitu juga menurut KBBI yaitu saling berhubungan dan berkaitan.⁷³

Pada penelitian ini, relevansi dari beberapa materi akhlak yang terdapat dalam kitab materi dilakukan pada materi akhlak didalam pelajaran Akidah Akhlak kelas IX Madrasah Tsanawiyah. Materi akhlak di dalam kitab *Taysīr Al-Khollāq* secara umum relevan dengan buku akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah kelas IX karena keduanya sama-sama menerangkan terkait akhlak terpuji dan tercela. Pada materi akidah Akhlak dalam buku ajar akidah akhlak kelas IX Madrasah Tsanawiyah ada empat pembahasan yang sama dengan

⁷³ *Pengertian Relevansi Pendidikan, Prinsip, dan Nilai informasi Akuntansi Menurut Ahli.*
<https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Relevansi&action=edit§ion=1> Diakses tanggal
16-05-2024, pukul 13.10 wib.

pembahasan yang terdapat dalam kitab *Taysīr Al-Khollāq* yaitu akhlak kepada diri sendiri, adab kepada saudara, adab kepada teman, dan adab kepada tetangga serta adab makan dan minum.

1. Materi Akidah Akhlak dalam Buku Ajar Akidah Akhlak Kelas IX Madrasah Tsanawiyah

Kandungan materi Akhlak yang terdapat pada buku Akidah Akhlak kelas IX Madrasah Tsanawiyah semester 1 yakni tentang akhlak kepada diri sendiri, adab kepada saudara, teman, dan tetangga. Materi semester 2 tentang adab berjalan, berpakaian, makan dan minum.

Penulis akan memaparkan ke empat pembahasan akhlak didalam buku Akidah Akhlak kelas IX Madrasah Tsanawiyah yang sama dengan pembahasan didalam kitab *Taysīr Al-Khollāq* serta relevansi materi akhalk antara keduanya dalam bentuk tabel sebagaimana berikut:

Tabel 4.1 Relevansi kitab *Taysīr Al-Khollāq* dalam Buku Ajar Akidah Akhlak

Materi Akhlak	Buku Akidah Akhlak kelas IX Madrasah Tsanawiyah	Kitab <i>Taysīrul Kholāq</i>	Relevansi
Akhlak kepada Diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berilmu ➤ Kerja Keras ➤ Kreatif ➤ Produktif ➤ Inovatif 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kebersihan ➤ Jujur ➤ Amanah ➤ Al-Iffah ➤ Al-Muru'ah 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Akhlak kepada diri sendiri berkaitan dengan memelihara kesehatan jasmani dan rohani. Seseorang dianggap

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sabar ➤ Kedermawanan ➤ Tawadlu ➤ Adil 	<p>berakhlak ketika telah menjaga diri dengan memenuhi kebutuhan biologis dan spiritual serta tidak menyiksa dirinya. Akhlak seseorang yang berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif dilandasi dengan sebuah usaha dalam diri sendiri dan memiliki perangai yang baik dalam diri, seperti jujur, amanah, menjaga diri, dan sabar.</p>
Adab kepada Saudara	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengertian tentang saudara ➤ Dalil tentang saudara ➤ Bentuk adab kepada saudara ➤ Cara membiasakan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengertian tentang saudara ➤ Dalil tentang adab terhadap saudara ➤ Penjelasan terkait adab terhadap saudara 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Saudara adalah orang-orang yang memiliki hubungan keluarga dengan kita. Salah satu akhlak kepada saudara yakni dengan memenuhi hak-hak saudara, yakni dengan berbuat baik kepada saudara, tidak menyinggung perasaan

	<p>diri dan hikmah beradab kepada saudara</p>		<p>saudara baik dengan ucapan ataupun perbuatan, ramah kepada saudara, membantu saudara, melindungi saudara dari sesuatu yang membahayakan, mengunjungi saudara bila sedang sakit dan menziarahi saudara bila sudah meninggal.</p>
<p>Adab kepada teman</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengertian tentang teman ➤ Dalil tentang pergaulan ➤ Bentuk adab kepada teman ➤ Cara membiasakan diri dan hikmah beradab kepada saudara 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bentuk adab kepada teman/ adab dalam pergaulan ➤ Syair tentang adab kepada teman/ adab dalam pergaulan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Adab bergaul dengan teman dilakukan dengan lemah lembut, berwajah manis, mendengar pembicaraan teman (sebagai pendengar yang baik), sopan, saling memaafkan kesalahan, serta tidak membanggakan diri sendiri ➤ Bentuk adab kepada teman yakni berperilaku

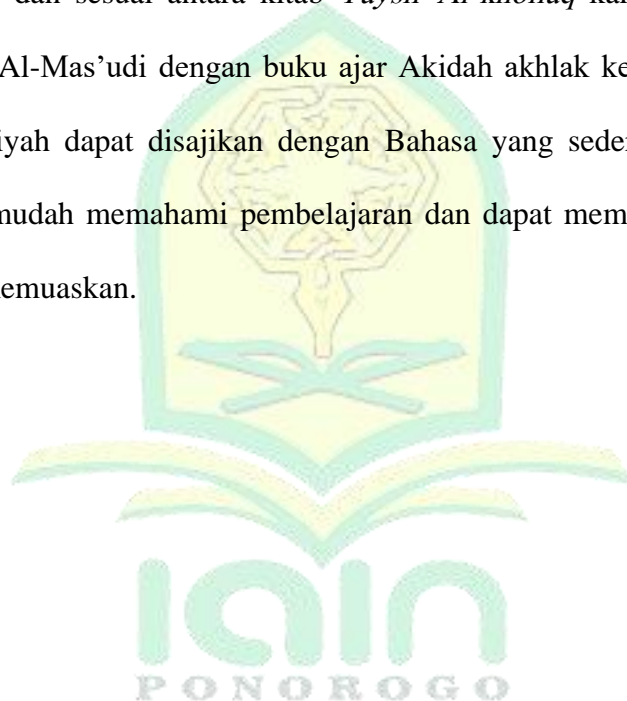
			<p>baik dengan cara memberi salam dan menyapa, bermuka manis dan ramah, tidak mengolok-olok, tidak iri dan saling memaafkan antar sesama</p>
Adab kepada tetangga	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengertian tentang tetangga ➤ Dalil tentang tetangga ➤ Bentuk adab kepada tetangga ➤ Cara membiasakan diri dan hikmah beradab kepada tetangga 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengertian tentang tetangga ➤ Adab kepada tetangga ➤ Hadist nabi tentang adab terhadap tetangga 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tetangga adalah seseorang yang rumahnya dekat disekitar kita. Sekitar 40 rumah dari semua penjuru. Mereka tidak memiliki ketentuan khusus dari segi ras, warna kulit, agama, ataupun adat istiadat. ➤ Hak- hak tetangga yakni dengan memberi salam, berbuat baik kepada tetangga, apabila dia mengawalinya maka baiklah dengan kebaikan, menjenguknya bila sakit, saling membantu, ikut senang bila tetangga

			senang dan turut berta'ziah bila ada yang terkena musibah, menutupi aib tetangga dan bila bertamu dengan wajah yang ramah dan memuliakannya.
Adab berjalan, berpakaian, makan dan minum	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Materi terkait Adab berjalan, berpakaian, makan dan minum ➤ Dalil terkait Adab berjalan, berpakaian, makan dan minum ➤ Hikmah Adab berjalan, berpakaian, makan dan minum 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengertian terkait adab makan dan adab minum ➤ Cara beradab ketika makan ➤ Cara beradab ketika minum ➤ Hadis nabi terkait adab makan dan minum 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Adab makan dan minum: Makan dan minum merupakan kebutuhan hidup manusia, adapun adab makan dan minum yakni diantaranya: mencuci tangan; duduk; membaca Bismillah; boleh menggunakan sendok tetapi tidak berisik; mengambil makanan yang terdekat; makan secukupnya; membaca do'a makan; makan dengan tangan kanan; menghabiskan makanan; berdo'a setelah makan;

			<p>dan mencuci tangan setelah makan.</p> <p>➤ Adab minum dengan memegang gelas menggunakan tangan kanan, membaca bismillah, mengisap air, minum sebaiknya dengan tiga tegukan, setiap tegukan membaca bismillah dan membaca hamdallah setelah minum.</p>
--	--	--	--

Materi yang relevan dapat dilihat tabel diatas yaitu materi yang menjelaskan tentang akhlak terhadap diri sendiri, adab kepada saudara, adab kepada teman, dan adab kepada tetangga. Materi mengenai akhlak kepada diri sendiri menjelaskan mencakup dari pengertian akhlak, sumber dalil yang berasal dari Al-qur'an dan Hadis, dan contoh-contohnya. Materi tentang adab kepada saudara, adab kepada teman, dan adab kepada tetangga dijelaskan mencakup pengertian tentang adab kepada saudara, adab kepada teman, dan adab kepada tetangga, dalil-dalil yang mendasarinya, contoh-contoh adab kepada saudara, adab kepada teman, dan adab kepada tetangga, serta hikmah dari beradab dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pembahasan tersebut, dapat dinyatakan bahwasannya kitab *Taysīr Al-khollāq* karya Imam Hafidz Hasan Al-Mas'udi memiliki relevansi dengan buku ajar Akidah akhlak kelas IX Madrasah Tsanawiyah. Dengan adanya relevansi tersebut menjadikan kitab *Taysīr Al-khollāq* karya Imam Hafidz Hasan Al-Mas'udi dapat menjado salah satu sumber materi ajar oleh guru untuk menambah referensi dan memperdalam materi pembahasan yang akan disampaikan, materi ajar akidah akhlak yang relevan dan sesuai antara kitab *Taysīr Al-khollāq* karya Imam Hafidz Hasan Al-Mas'udi dengan buku ajar Akidah akhlak kelas IX Madrasah tsanawiyah dapat disajikan dengan Bahasa yang sederhana agar siswa dapat mudah memahami pembelajaran dan dapat memiliki hasil belajar yang memuaskan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan dalam rumusan masalah dan merujuk penelitian tentang akhlak dalam kitab *Taysīr Al-khollāq* karya Imam Hafidh Hasan al-Mas'udi terdapat kesimpulan bahwa:

1. Materi akhlak yang dijelaskan didalam kitab terdapat 30 pasal dan 1 pasal tentang akidah. Penullis merangkum menjadi 3 pembagian. Dimana pada bagian yang pertama berisikan tentang Akidah yakni tentang taqwa. Materi akidah dijelaskan secara ringkas, lugas dan jelas. Pada bagian yang kedua berisikan tentang akhlak kepada *Kedua*, pembahasan selanjutnya terkait dengan ranah akhlak. Materi akhlak yang terdapat dalam kitab tentang akhlak kepada diri sendiri, adab kepada saudara, teman dan tetangga.
2. Relevansi kitab *Taysīr Al-khollāq* karya Imam Hafidh Hasan al-Mas'udi terhadap materi akidah akhlak kelas IX Madrasah Tsanawiyah yakni terdapat beberapa pembahasan yang sama seperti bab akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada saudara, akhlak kepada teman, akhlak kepada tetangga, adab makan dan minum. Pembahasan yang terdapat dalam kitab dapat ditambahkan dan di relevansikan menjadi tambahan referensi dalam buku ajar akidah akhlak kelas IX Madrasah Tsanawiyah.

B. Saran

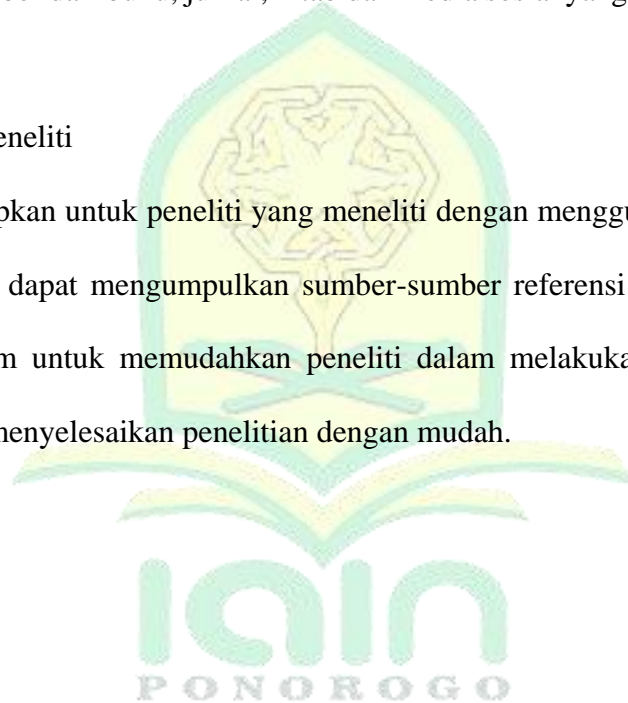
Berdasarkan dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi dunia Pendidikan

Dalam dunia Pendidikan diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman terkait konsep akhlak pada dunia Pendidikan di tingkat madrasah tsanawiyah. Ada baiknya untuk memperbanyak referensi baik bersumber dari buku, jurnal, kitab dan media sosial yang dapat menambah data.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan untuk peneliti yang meneliti dengan menggunakan penelitian *library* dapat mengumpulkan sumber-sumber referensi yang akurat dan beragam untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dan dapat menyelesaikan penelitian dengan mudah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016).
- Al-Ghazali, Imam. *Ihya` 'Ulm ad-Din*. Kairo : Al-Masyhad al-lusin, T.th, Juz III.
- Al-Irsyadiyah, Alvia sabrina, dkk. *Peran Pendidik Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik Dalam Kitab Taysirul Kholaq (Studi Karya Ilmiah Imam Hasan Al-Mas'udi)*, JEIS, Vol.e, no.1, (2024).
- Amri, Muhammad, Dkk. *Aqidah Akhlak*. Makassar: TP. 2018.
- Anwar, Rosihan. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Darmansyah. *Hubungan Ilmu Akhlak Dengan Ilmu Tauhid*. Majalah ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid, Vol. 20, No.1 (2017).
- Darodjat. *Mengkaji Ulang Metodologi Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah*. ISLAMADINA, Vol.XII, No. 1 (2013).
- Daud, Mohammad. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006.
- Fuji, Amrulloh, dkk. *Konsep Akhlak Menurut KH Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'alim*. Edulnovasi, Vol. 2, no. 1, 2022.
- Gerdi, Staret. *Pengembangan Materi Pembelajaran*. dalam http://juliancreative.blogs.uny.ac.id/?page_id=239, (diakses pada tanggal 21 Maret 2024, pukul 13.06 wib).
- Habibah, Syarifah. *Akhlak dan Etika Dalam Islam*. Jurnal Pesona, Vol. 1, No. 4 (2015).
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hafidz Hasan Al-Mas'udi, Taysir Al-Khallaq, Terj. M. Fadlil Sa'id An-Nadwi, Bekal Berharga untuk menjadi anak mulia, 2011.
- Hamza, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Batu: Literasi Nusantara, 2020.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hartiko, Reatu. *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan Dan Pemetaan Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

- Huda, Ridho dan Mambaul Ngadhimah. *Konsep Jihad Menurut M. Quraish Shihab Dalam Dalam Tafsir Al-Mishbah Dan Kaitannya Dengan Materi Pendidikan Agama Islam*, CENDEKIA, Vol.13, No.1 (2015).
- Ilham, Deme. Skripsi: “*Akhlak Dalam Pandangan K.H. Ahmad Dahlan Dan Implementasi Di SMP Birrul Walidan Muhammadiyah Sragen*”. Sragen: UMS, 2022.
- Ilmiawan, Arif. Pengembangan Buku Ajar Sejarah Berbasis Situs Sejarah Bima (Studi kasus Pada Siswa Kelas X MAN 2 Kota Bima). *JISIP*, Vol.2, No.3, (2020):102.
- Johari, Indra. Skripsi: “*Konsep Pendidikan Akhlak Prespektif Buya Hamka Dan Zakiah Daradjat*”. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Kesmi Susirah, Mambaul Ngadhimah. *Kontribusi Nilai Ikhlas Dalam Pendidikan Akhlak Jama'ah Shalawat Wahidiyah*, Al-Izzah, Vol.12, No.1, 2017.
- Komarudin. *Konsep Pendidikan Akhlaq Dalam Kitab Taisyrul Kholaq Karya Syaikh Hafid Hasan Mas'udi*, Perpektive, Vol. 14, No.2, (2021): 92.
- Kurniasari, Mustofa. “*KONSEP AKHLAK MAHMUDAH DAN MADZMUMAH PERSPEKTIF HAFIDZ HASAN AL- MAS'UDI DALAM KITAB TAYSIR AL-KHALLAQ*”, Vol. 2, Ilmuna, 2020.
- Ma'luf, Luis. *Kamus Munjid*. Beirut: Al- Maktabah Al- Katulikiyah.
- Marzuki, *Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia Dalam Prespektif Islam*. Humanika, Vol. 9, No. 1, 2020.
- Matta, Anis. *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: Al-I'tishom, 2006, cet. III.
- Misfani, Moh Saiful, Dkk. *Education Character Perspective of K.H Hasyim and Hafidz Hasan Al-Mas'udi*, *Bulletin of pedagogical Research*, Vol. 1, No.1, (2021).
- Miswar. *Akhlak Tasawuf Membangun Karakter Islami*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Muhrin. *Akhlak Kepada Diri Sendiri*. (DOI: <https://doi.org/10.18592/jtipai.v10i1.3768>, Diakses pada 20 Desember 2023, 14:15).
- Muna, Faizatul. Skripsi: “*Konsep Pendidikan Etika Menurut Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dalam Kitab Taisyrul Kholaq dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam*”. Kudus: IAIN Kudus, 2020.
- Mustofa, Ali. *Konsep Akhlak Mahmudah dan Madzmumah Prespektif Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dalam Kitab Taysir Al-Khalaq*. Ilmuna, Vol. 2, No. 1, 2020.

- Mustofa. Skripsi: *“Pendidikan Etika Dalam Kitab Taysirul Kholaq dan Relevansinya Pada Pendidikan Masa Kini”*. Kediri: IAIN Kediri, 2021.
- Muta’alimah. *Akidah Akhlak MTs Kelas IX*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020.
- Nashruddin Dkk. *Pengembangan Bahan Ajar*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi Redaksi. 2022.
- Nasrul. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Normina. *Peran Akhlak Dalam Dunia Pendidikan Islam*, An-Nadhah, Vol. 12, No. 23, (2019).
- Nurhasanah, Siti. Skripsi: *“Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syaikh Hafidz Hasan al-Mas’udi Dalam Kitab Taysirul Khalaq Fi Ilmi Akhlak Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam”*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020.
- Nurhayati. *Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam*, Mudarrisuna, vol. 4, no.2 (2014).
- Nur Kholis, Dkk, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di MI Al-Ihsan Karas Magetan*, Journal Islamic Elementary School: Vol.3,No.2 (2023)
- Pratiwi, Nunung Indah. *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*. Jurnal Ilmiah Dinamika Social, Vol.1 , No.2. 2020.
- Rubini. *Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Gunungkidul Yogyakarta*, Humanika, Vol. 21, No.1 (2021).
- Shihab, M. Quraish. *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak*. Tangerang: Lentera Hati, 2019.
- Sinomba, Waharjani. *Pentingnya Pendidikan Akhlak Dalam Kehidupan Masyarakat Islam*, Tadarus Tarbawy, Vol.5, No. 1,2023.
- Sudana, I Nyoman. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel* (Jakarta: Depdikbud Dirjen Perguruan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1989).
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suhayib. *Studi Akhlak*. Riau: Kalimedia, 2016.
- Sulaiman, Umar. *Pengantar Studi Akidah Akhlak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018.
- Sulastriningsih, Dkk. *Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Makassar: Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2022.

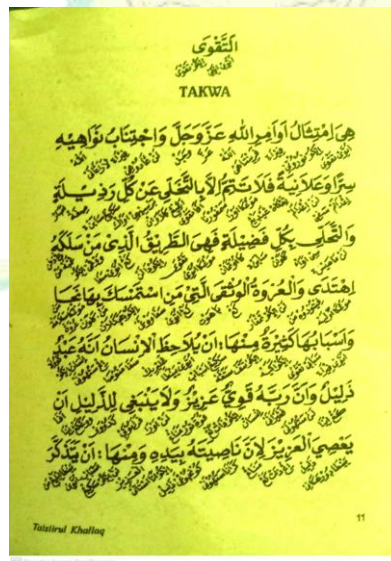
- Supriatna, Jajang. Skripsi: *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab taysirul Kholaq Dalam Menyikapi Bullying Di Kalangan Pelajar*. Jakarta: UIN Jakarta, 2018.
- Syamsul, Muhammad. *Pengembangan Materi Pembelajaran* (<https://imammalik11.wordpress.com/2013/12/12/pengembangan-materi-pembelajaran/>), Diakses pada 20 Desember 2023, 14:47).
- Taslim. *Konsep Pendidikan Akhlaq Dalam Kitab Taisirul Khalaq Karya Hafid Hasan Al-Mas'udi*.
- Tayibah. “*Tokoh Islam (Hafid Hasan Al-Mas'udi)*”, <http://tayibah.e.Islam.com.>, diakses tanggal 5 Februari 2024.
- Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-1019) Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: 2021.
- Tini Sundari, Ina Maglenda, dkk. *Analisis Bahan Ajar*. Nusantara, Vol. 2, No. 2, 2020.
- Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Wikipedia, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/akhlak>, (siakses pada tangga; 21 Maret 2024 pukul 13.17).
- Zaenal Effendi, Hasibuan. *Panduan Praktis Menulis Skripsi, Tesis, Dan Disertasi (Kualitatif, Kuantitatif, Dan Kepustakaan)*. Medan: Mitra, 2012.

LAMPIRAN

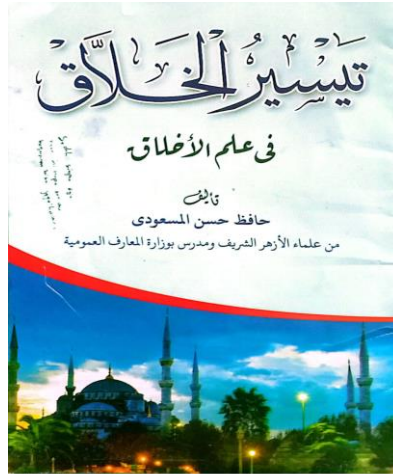
1. Halaman Sampul Buku



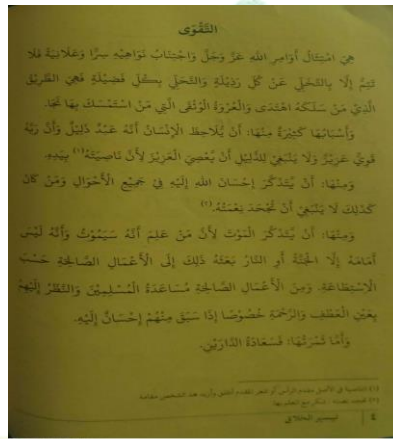
2. Sinopsis Karya yang diteliti



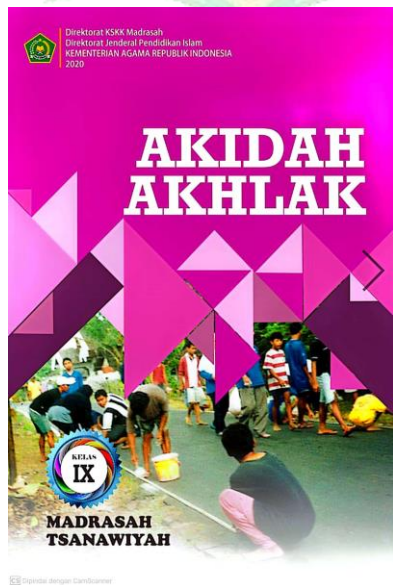
3. Halaman Sampul Buku



4. Sinopsis Karya yang diteliti



5. Halaman Sampul Buku



6. Sinopsis Karya Yang Diteliti

DAFTAR ISI

Kata Pengantar ii
 Pedoman Transkripsi Arab-Latin iii
 Petunjuk Penggunaan Buku iv
 Daftar Isi v

SEMESTER GASUL

BAB 1 : Ilmu Kepada Hari Akhir

A. Pengertian Beriman kepada Hari Akhir 1
 B. Dلائl Beriman kepada Hari Akhir 6
 C. Persepsi yang Berhubungan dengan Hari Akhir 10
 D. Tanda-Tanda Adanya Hari Akhir 12
 E. Peristiwa Beriman kepada Hari Akhir 13
 F. Arah Perkembangan Wawasan 15
 G. Refleksi 16
 H. Rangkuman 16
 I. Kegiatan Pemerta Diri 17
 J. Uji Kompetensi Latihan Akhir Bab 19
 K. Tugask (Pronak, Protaik, Perotobio) 20

BAB 2 : Akhlak Terpuji Kepada Diri Sendiri

A. Beribadah 21
 B. Beraja Keras 23
 C. Beraja 26
 D. Proaktif 28
 E. Inovatif 31
 F. Arah Perkembangan Wawasan 33
 G. Refleksi 34
 H. Rangkuman 34
 I. Kegiatan Pemerta Diri 35
 J. Uji Kompetensi Latihan Akhir Bab 37
 K. Tugask (Pronak, Protaik, Perotobio) 37

BAB 3 : Akhlak Kepada Saudara, Teman, dan Tetangga

A. Dلائl Perintah Berakhlak kepada Saudara, Teman, dan Tetangga 39
 B. Berakhlak Kepada Allah, Orang Lain, dan Tetangga 41
 C. Cara-Cara Mendapatkan Dلائl Berakhlak kepada Saudara, Teman, dan Tetangga 42
 D. Contoh Akhlak Islam kepada Saudara, Teman, dan Tetangga 43
 E. Manfaat Berakhlak kepada Saudara, Teman, dan Tetangga 44
 F. Arah Perkembangan Wawasan 45
 G. Refleksi 46
 H. Rangkuman 46
 I. Kegiatan Pemerta Diri 47
 J. Uji Kompetensi Latihan Akhir Bab 48

vi AKHLAK AHLIAH MADRASAH TASWIFIYAH KALAMATI

7. Transkrip Kording Data

KONTRIBUSI NILAI IKHLAS DALAM PENDIDIKAN AKHLAK JAMA'AH SALAWAT WAHIDIYAH

Mambaul Ngadhimah & Kesmi Susirah
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
mambaul@yahoo.co.id

Abstract
 The hedonistic, materialistic, and capitalistic global culture requires everyone willing to work hard to get the most of it. This has an impact on the decrease of obedience (*ikhlas*) of a Muslim in practicing the religion of Allah. Because the activity of worship is influenced by the fulfillment of the desire to obtain world pleasures such as image, position, career, honor, income and so forth, moral education is very crucial. This study concludes the concept of *ikhlas* in the teachings of Wahidiyyah based on the teachings of *lillah-billah*, enhanced by *lirasud-birasud*, *lilghouth-bilghouth*, *ya'kullu dhi haqqin haqqah*, *Taqdumul aham fat aham*. The community of Wahidiyyah applies the values of *ikhlas* in every individual, family, community, and within their religious activity to foster the attitude of *tawadhu'*, affection, cooperation, harmony, social caring, tolerance and mutual respect. The development of the concept of *ikhlas* within Wahidiyyah's community is very important for moral education in order to gain beneficial experience of *lillah apal rasulhi*, educate the righteous child, *birrul waldain*, and enhance the brotherhood awareness of Muslims.
Keywords: *characters education, character, worship, ikhlas, and wahidiyyah*

Abstrak
 Pergulatan budaya global yang hedonis, materialis, dan kapitalis menuntut seseorang bersedia bekerja keras untuk mendapatkan hasil yang sebanyak-banyaknya. Hal ini berdampak pada semakin rendahnya ketuntasan keimanan (ikhlas) pada seorang muslim dalam menjalankan agama Allah Swt. oleh karena aktivitas ibadahnya dipengaruhi oleh pemenuhan keinginan hawa nafsu untuk mendapatkan kenikmatan duniawiah seperti nama, kedudukan, jabatan, kehormatan, penghasilan dan sebagainya, untuk itulah pendidikan akhlak sangat penting. Penelitian ini menyimpulkan konsep ikhlas dalam ajaran wahidiyyah berdasarkan pada ajaran *lillah-billah*, disempurnakan dengan ajaran *lirasud-birasud*, *lilghouth-bilghouth*, *ya'kullu dhi haqqin haqqah*, *Taqdumul aham fat aham*. Jama'ah salawat wahidiyyah menerapkan nilai-nilai ikhlas dalam setiap aktifitas individu, keluarga, masyarakat, dan komunitas umat beragama untuk menumbuhkan sikap *tawadhu'*, rasa kasih-sayang, kekompatan, kerukunan, peduli sosial, toleransi dan saling menghormati. Penanaman nilai ikhlas pada jama'ah salawat wahidiyyah sangat penting untuk pendidikan akhlak dalam rangka mendapatkan pengalaman *makrifat*

74

dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴

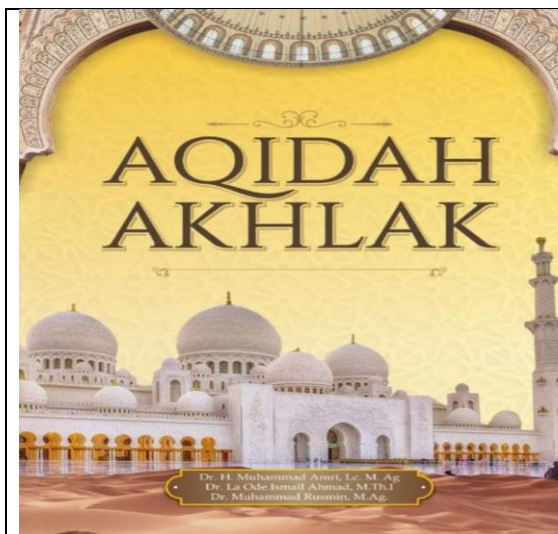
Selanjutnya dengan pendapat tersebut diatas, dalam *Mu'jam al-Wasit* Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik at buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.⁵ Selanjutnya dalam *Kitab Dairatul Mu'arif*, secara singkat akhlak diartikan yaitu sifat manusia yang terdidik.⁶

Keseluruhan definisi akhlak di atas tampak tidak ada yang bertentangan, melainkan memiliki kemiripan antara satu dan lainnya. Definisi-definisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi, dan darinya ada lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu:

Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. *Kedua*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingat, tidur atau gila. Pada saat yang bersangkutan melakukan suatu perbuatan ia tetap sehat akal pikirannya dan sadar. Oleh karena itu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam keadaan, tidur, hilang ingatan, mabuk atau keadaan reflek seperti berkedip, tertawa dan sebagainya bukanlah perbuatan akhlak. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan oleh orang yang sehat pikirannya. Namun karena perbuatan tersebut sudah mendarah daging, sebagaimana disebutkan pada sifat yang pertama, maka pada saat akan mengerjakannya sudah tidak lagi memerlukan pertimbangan atau pemikiran lagi. Hal yang demikian tidak ubahnya dengan seseorang yang sudah mendarah daging mengerjakan

⁴ Imam al-Ghazali, *Days'Ulam al-Din*, Jilid III, (Beirut: Dar al-Fikr, t. t.), hal. 56.
⁵ Ibrahim Anis, *al-Mu'jam al-Wasit*, (Mesir: Dar al-arih, 1972), hal. 2002.
⁶ Abd al-Hamid, *Dairatul Mu'arif*, II (Kairo: Asy-Syarb, t. t.), hal. 436.

292 Jurnal Mudarrisuna, Volume 4, Nomor 2 (Juli - Desember 2014)



VOLUME XII, NOMOR 1, FEBRUARI 2013
ISSN : 1412-4777

Islāmadina

JURNAL PEMIKIRAN ISLAM

DAFTAR ISI

iiitah

(ii)

Mengkaji Ulang Metodologi Pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Darodjat (3-26)

Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus dan Problematikanya
Itsu Hasan dan Mintarogio Eman Suryo (27-42)

Readability of Text and Reading Comprehension
Lulut Widyaningrum (43-52)

الربية الإسلامية ومسألة المأخوذ

Makhluf (53-63)

Pengaruh Responsif Siswa pada Media Karikatur dalam *Green Chemistry*
Mahkhatal Hidayah (64-84)

Manajemen Berbasis Sekolah Sebagai Kepemimpinan Pendidikan Bermutu yang Kini Semakin Redup
Wahyudiniana (85-94)

Pembinaan ibadah Shalat Bagi Anak di Lingkungan Keluarga
Zuhbah (95-107)

Biodata Penulis (108-109)

16 Mambau Ngadhimah dan Ridhol Hudaa, Konsep Jihad Menurut M. Quraish ...

tidak lagi boleh diperangi. e) Sarana-sarana yang tidak digunakan sebagai alat perang tidak boleh dimusnahkan. Maka jelas hal tersebut berbeda dengan tipologi jihad radikal yang langsung menyatakan perang terhadap semua orang yang memusuhi Islam.

Selain itu, pengamalan jihad M. Quraish Shihab juga berbeda dengan tipologi liberal menganggap jihad melawan hawa nafsu dan godaan setan sebagai jihad paling besar sehingga meniadakan makna jihad yang lain. Meskipun M. Quraish Shihab juga mengakui bahwa sumber kejahatan adalah setan yang memanfaatkan kelemahan nafsu manusia. Namun bukan berarti jihad dengan makna lain harus dinafikan.

KETERKAITAN KONSEP JIHAD MENURUT M. QURAISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISHBAH DENGAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pendidikan agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional, dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.⁴¹

Oleh karena itu pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan bagi umat Islam, agar dapat memahami secara benar ajaran Islam sebagai agama yang sempurna (*al-kamil*), kesempurnaan ajaran Islam yang dipelajari secara integral (*kaffah*) diharapkan dapat meningkatkan kualitas umat Islam dalam keseluruhan aspek kehidupannya. Agar ajaran Islam dapat dipelajari secara efektif dan efisien, maka perlu dikembangkan kurikulum pendidikan agama Islam sesuai dengan perkembangan tuntutan zaman.⁴²

Secara garis besar jenis materi pendidikan agama Islam dapat dibedakan menjadi empat jenis.⁴³ *Pertama*, materi dasar⁴⁴. Di antara materi tersebut adalah yang ada dalam ilmu tauhid (dimensi kepercayaan), fikih (dimensi perilaku

⁴¹ Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 1. Mengutip dari undang-undang nomor 2 tahun 1989.

⁴² Lampsiran Permenag Kurikulum 2013 PAI dan Bhs. Arab.

⁴³ Erwin Yudi Prabara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2009), 15-17.

⁴⁴ Materi yang pengussannya menjadi kualifikasi lulusan dari pengajaran yang bersangkutan. Materi jenis ini diharapkan dapat secara langsung membantu terwujudnya sosok individu "berpendidikan" yang diidealkan. *Ibid.*

BAB 1 PENGERTIAN, TUJUAN, DAN MANFAAT PENYUSUNAN MATERI PEMBELAJARAN

A. Pengertian Materi Pembelajaran

Salah satu tugas pendidik adalah menyediakan suasana belajar yang menyenangkan. Pendidik harus mencari cara untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Salah satu cara untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan adalah dengan menggunakan materi ajar yang menyenangkan pula, yaitu materi ajar yang dapat membuat peserta didik merasa tertarik dan senang mempelajari materi tersebut.

Materi pelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Melalui materi, guru atau instruktur akan lebih mudah melaksanakan pembelajaran dan peserta didik akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Materi dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi yang akan disajikan. Materi disusun dengan tujuan menyediakan bahan ajar sesuai kebutuhan pembelajar, yakni materi yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik, membantu pembelajaran dalam memperoleh alternatif bahan, di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh, memudahkan instruktur dalam melaksanakan pembelajaran.

Materi pembelajaran adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas (Sitohang, 2014). Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan yang tertulis maupun bahan yang tidak tertulis. Dengan kata lain, materi merupakan alat

1 | Pengertian, Tujuan, dan Manfaat Penyusunan Materi Pembelajaran

in
ROGO

**AKHLAK DAN HUBUNGANNYA
DENGAN AQIDAH DALAM ISLAM**

Nurhayati¹

Abstract
Islam is a religion that teaches the truths and values are universal and eternal. He has the ability to expand in line with the pace of technological development and civilization. Qur'an is still and will continue to have a function as a way of life for Muslims in any part of the earth, for the present and the days to come. In determining the position of the moral teachings of Islam, Islam has a theoretical foundation and purpose of its own. This is certainly not independent of the overall teachings of Islam which is based on the Qur'an and hadith. Morals have a very important position in Islam, because the scope of Islam, can not be separated from the three components, namely belief, Shari'ah and morals. Three things are mutually supportive and are closely related to one another. Creed is a person's belief in the Unseen, such as faith in God, as summed up in the six pillars of faith. Shari'ah, also known as worship, a way or ways that must be done every Muslim in an effort to get closer to his Creator, such as establishing and other prayers that are already mentioned in the pillars of Islam. While the character is the attitude of every human being conducted for the perfection of faith and shari'a or worship.

Abstrak
Islam adalah suatu agama yang mengajarkan kebenaran-kebenaran dan tata nilai yang universal dan kekal. Dia mempunyai kemampuan untuk mengembang sejajar dengan laju perkembangan teknologi dan peradaban. Al-Qur'an masih dan akan tetap mempunyai fungsi sebagai pedoman hidup bagi umat Islam di bagian bumi manapun, untuk masa kini dan masa-masa akan datang. Dalam menetapkan ajaran mengenai kedudukan akhlak dalam Islam, maka Islam mempunyai landasan teoretik dan tujuannya tersendiri. Hal ini tentunya tidak terlepas dari ajaran Islam secara keseluruhan yang bersumber pada al-Qur'an dan hadith. Akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam, dikarenakan ruang lingkup Islam, tidak bisa lepas dari tiga komponen, yaitu akidah, syari'at dan akhlak. Tiga hal ini saling

¹ STAITIQ Banda Aceh
Akhlak dan... Nurhayati 289

**AKHLAK
TASAWUF**
Membangun Karakter Islami

Penyusun:
Drs. H. Miswar, MA
H. Pangulu Nasution, Lc, MA
Rahmat Hidayat, MA
Ramadhan Lubis, M.Ag

Editor: Drs. Hadis Purba, MA



Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana

**BAB 1
PENGERTIAN, TUJUAN, DAN MANFAAT
PENYUSUNAN MATERI PEMBELAJARAN**

A. Pengertian Materi Pembelajaran

Salah satu tugas pendidik adalah menyediakan suasana belajar yang menyenangkan. Pendidik harus mencari cara untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Salah satu cara untuk memuat pembelajaran menjadi menyenangkan adalah dengan menggunakan materi ajar yang menyenangkan pula, yaitu materi ajar yang dapat membuat peserta didik merasa tertarik dan senang mempelajari materi tersebut.

Materi pelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Melalui materi, guru atau instruktur akan lebih mudah melaksanakan pembelajaran dan peserta didik akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Materi dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi yang akan disajikan. Materi disusun dengan tujuan menyediakan bahan ajar sesuai kebutuhan pembelajar, yakni materi yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik, membantu pembelajar dalam memperoleh alternatif bahan, di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh, memudahkan instruktur dalam melaksanakan pembelajaran.

Materi pembelajaran adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas (Sitohang, 2014). Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan yang tertulis maupun bahan yang tidak tertulis. Dengan kata lain, materi merupakan alat

1 | *Pengertian, Tujuan, dan Manfaat Penyusunan Materi Pembelajaran*

ANALISIS BAHAN AJAR

Ina Magdalena¹, Titi Sundari², Sivi Nuhkamadah³, Nasrudiah⁴, Dinda Ayu Amalia⁵
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inagm2@gmail.com

Abstract
This study aims to understand about teaching materials that are good and right. This study uses a qualitative approach and the research subjects are teachers and principals. Data collection techniques are the method of observation, interview and documentation. The results showed that a teacher is struggling to compiling a teaching material. Teaching materials can also be integrated as any form arranged systematically that allows students to learn independently and be designed in accordance with the syllabus curriculum.
Keywords: Teaching Materials, Curriculum, Learning Success

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk memahami tentang bahan ajar yang baik dan benar. Pendekatan yang digunakan pada penelitian kualitatif dan subjek penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data adalah metode observasi wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seorang guru dalam menyusun dan menyusun bahan ajar sangatlah membutuhkan ketekunan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar. Bahan ajar dapat juga diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan menunjang secara desain kebidanan yang berlaku.
Kata Kunci: Bahan Ajar, Kurikulum, Keberhasilan Belajar

PENDAHULUAN

Perkembangan yang bersifat profesional adalah perkembangan yang banyak dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan seperti halnya seorang guru yang profesional, haruslah memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru secara maksimal. Dan seorang guru haruslah memiliki sebuah pedoman program agar dapat melakukan kegiatan belajar dan mengajar yang baik. Pedoman program adalah buku yang berisi kerangka kerja guru meliputi upaya guru dalam meningkatkan/mempertahki kegiatan

Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial
Volume 2, Nomor 2, Juli 2020, 311-326
<https://ejournal.stipn.ac.id/index.php/nusantara>



RIWAYAT HIDUP



Nuraini Kartika Mayeli dilahirkan pada tanggal 23 Maret 2002 di Jakarta, putri pertama dari Bapak Nurhidayat dan Ibu Sririyanti. Pendidikan SD ditamatkannya pada tahun 2014 di SDN Pondok Pinang 12 Pagi Jakarta. Pendidikan berikutnya dijalani di SMPN 37 Jakarta ditamatkan pada tahun 2017. Selanjutnya menyelesaikan sekolah MA di Darul Huda Mayak pada tahun 2020 serta menekuni ilmu pendidikan Islam di Madrasah Miftahul Huda / yayasan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo. Pada tahun yang sama ia melanjutkan pendidikannya ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam sampai sekarang. Di tengah-tengah melaksanakan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo ia masih menekuni pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo sampai mendapat predikat lulus kelas 6 . Di samping itu ia juga aktif sebagai santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo hingga pada tahap selesai menulis skripsi ini

